

Dr. Zamakhsyari Hasballah, Lc, MA
Dr. Drs. Hamdani Khalifah, MA

15 Tahun
**PESANTREN AL-MANAR
MEDAN**

**Deletakan Batu Pertama
17 April 1999 M / 1
Muharram 1420 H**

**Dembukaan Pendaftaran
Santri Perdana
1 Mei 1999**

**ISLAMIC STUDY
COLLEGE**

PESANTREN AL-MANAR

*Jl. Karya Bakti No. 34 Pangkalan
Masyhur Medan Johor
Kota Medan Sumatera Utara*

Daftar Isi

Kata Pengantar

Bagian Pertama: Mengenal Lembaga Pendidikan ISC Al-Manar

- a. Latar belakang sejarah ISC Al-Manar**
- b. Visi Dan Misi**
- c. Arti Logo Al-manar**
- d. Hymne**
- e. Mengenal Sapta Jiwa Al-Manar**
- f. Sistem pendidikan Dan pengajaran di Al-manar**
- g. Waktu Belajar**
- h. Akhlak Dan Tata Tertib Guru.**

Bagian kedua: Hambatan Dan usaha Penanggulangannya

- a. Hambatan Dalam Menjalankan Misi**
- b. Beberapa Langkah sebagai usaha dalam menerapkan misi Al-Manar**
- c. Hasil Yang Sudah Dicapai**

Bagian ketiga: Al-Manar Dalam Kancan Dunia Pendidikan Internasional

- a. Lembaga – lembaga pendidikan yang bekerja sama dengan Al-manar.**
- b. Al-manar Dan Tantangan mendatang Di Era Globalisasi**

Bagian Keempat: Al-Manar Dalam Gambar

Pengantar

Tanpa terasa usia al-Manar sudah memasuki 15 tahun. Usia lembaga pendidikan 15 tahun belum ada arti apa – apa disbanding Universitas Al-Azhar Mesir yang telah berusia lebih dari 1000 tahun, demikian juga dengan Universitas Qairawan Maroko, yang usianya sebaya dengan Al-Azhar.

Kendatipun usia Al-manar baru 15 tahun, namun sudah memiliki alumni yang bergelar Doctor dan Master, apalagi yang menjadi Lektor di berbagai Universitas di Tanah Air.

Tidak ada satupun orang yang menyangka lembaga pendidikan yang didirikan di atas rawa – rawa dengan luas dua hektar, saat ini telah menjadi Kampus UISU yang mengasuh Fakultas Kedokteran, Informatika, Ekonomi, Pertanian, dan Sastra, disamping mengasuh para santri yang diharapkan menjadi da'i, ustadz di masa yang akan datang.

Batu demi batu di bawah terik matahari Al-Manar Kami dirikan, begitulah ungkapan yang terucap di bibir lima pendiri, yang dua diantara mereka telah berpulang kepada Khaliqnya.

Pada saat ini, yang menjadi pikiran para pendiri Al-Manar, bukan bagaimana melanjutkan pembangunan, tetapi bagaimana mengembangkan minimal mempertahankan Al-Manar. Hal ini tentunya membutuhkan kader dan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memadai.

Buku ini berisi sejarah singkat berdiri dan berkembangnya Al-Manar, Visi Misi Al-Manar, Hasil yang Telah dicapai Al-Manar, termasuk lembaga pendidikan tinggi di Timur Tengah dan Asia Selatan

yang telah bekerja sama dengan Al-Manar, karena memiliki visi yang sama.

Semoga dengan membaca buku ini akan lebih menambah cinta kepada Al-Manar yang telah membangun peradaban di kota Medan.

Semoga Allah terus merestui pembangunan karya monumental ini, Amiin.

Medan, Awal Mei 2014

Prof. Dr. HM. Hasballah Thaib, MA

BAGIAN PERTAMA

MENGENAL LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM PESANTREN AL-MANAR MEDAN

A. Latar Belakang Sejarah al-Manar

Al-Manar adalah nama sebuah lembaga pendidikan Islam di Kelurahan Pangkalan Masyhur, Kecamatan Medan Johor, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Sebelum Al-Manar berdiri, di Jln Karya Bakti terdapat sekitar 2 hektar tanah kosong milik Al-Marhum H. Ahmad Sukamdi dan putranya Ir. H.M. Arifin Kamdi, MS. Di tanah kosong inilah berdiri Lembaga Pendidikan al-Manar. Tanah kosong tersebut memang sejak lama sudah diniatkan oleh pemiliknya untuk mendirikan lembaga pendidikan Agama Islam, yang kelak menjadi tempat generasi muda Islam menuntut ilmu pengetahuan.

Setelah mengintip peluang untuk mendirikan lembaga pendidikan, Prof. DR. H.M. Hasballah Thaib, MA merilis sebuah persahabatan lebih akrab dengan Bapak M. Arifin Kamdi, guna bekerjasama untuk mendirikan lembaga pendidikan. Tentu saja, Pak Arifin menyambut baik gagasan mulia ini dengan tangan terbuka. Berangkat dari langkah awal tersebut, Pak Hasballah menghubungi Ibu Dra. Hj. Erna Sriningsih Aldys di Komplek Perumahan Taman Setia Budi Indah (Tasbih) yang telah berniat membangun sebuah masjid wakaf untuk umat Islam, agar ia

membeli tanah seluas 2000 meter di bagian paling depan lokasi al-Manar.

Niat yang baik ini disambut oleh Ibu Hj. Erna dan setuju untuk mendirikan masjid di kompleks al-Manar yang diharapkan menjadi tempat ibadah santri. Usaha pertama tersebut tidak terhenti sampai disitu, tetapi Pak Hasballah melakukan perjalanan gerilya, mencari seorang lagi dermawan guna ikutserta dalam proyek amal kebajikan ini. Seorang Pengusaha berdarah Aceh, H. Irfan Mutyara, SE berhasil dirangkul untuk berkiprah bersama dalam melahirkan cita-cita mulia di jalan Allah.

Tanpa ragu sedikitpun, ketiganya : H.M. Hasballah Thaib, H. Arifin Kamdi dan H. Irfan Mutyara sepakat mendirikan lembaga pendidikan. Untuk mengambil hikmah dan berkah, 1 Muharram 1420 H / 17 April 1999, H. Arifin Kamdi meletakkan batu pertama pendirian bangunan 3 (tiga) lantai. Inilah bangunan pertama, yang secara resmi lembaga pendidikan ini dikukuhkan dengan nama Pesantren al-Manar. Bangunan inilah sejak 15 Juli 1999 digunakan oleh santri al-Manar, yang pada saat permulaan tahun pendidikan perdana 1999/2000 belum rampung seluruhnya, karena lantai tiga masih dalam proses pengecoran.

Lantai pertama bangunan pertama ini digunakan untuk ruang belajar : 4 lokal ditambah dengan kamar mandi dan toilet, lantai dua digunakan untuk asrama santri dan guru-guru ditambah dengan kamar mandi dan toilet, sedangkan lantai tiga bangunan, baru

rampung pada akhir Maret 2000. Lantai tiga digunakan untuk aula, kamar guru dan ditambah dengan areal jemuran. Gedung perdana ini diberi nama dengan **H. Ahmad Sukamdi Building**, untuk mengabadikan nama baik orangtua H.M. Arifin Kamdi.

Meskipun gedung perdana dalam proses pembangunan, 1 Mei 1999, H.M. Hasballah Thaib memulai bangunan khusus yaitu dua ruang management untuk kantor dewan guru dan administrasi. Tanggal 1 Mei 1999 menjadi awal bersejarah, karena pada tanggal tersebut, Pesantren al-Manar membuka pendaftaran santri baru. Padahal saat itu bangunan utama masih dalam pekerjaan lantai satu. Bangunan kantor tersebut siap beroperasi pada tanggal 30 September 1999.

Tak ada yang mustahil terjadi jika niat sudah menyatu dengan usaha maksimal. Berangkat dari tekad itu, maka tahap berikutnya, Jumat, tanggal 6 Agustus 1999, dilakukan peletakan batu pertama berdirinya bangunan kedua, yang didirikan oleh H. Irfan Mutyara, tersambung dengan bangunan perdana yang didirikan oleh H. Arifin Kamdi. Sebagai tanda syukur atas usaha mulia ini, H.M. Arifin Kamdi mengadakan jamuan makan siang bersama di komplek al-Manar, yang pada saat itu dihadiri oleh para cendekiawan dan Ulama, Pimpinan Wilayah Al-Jam'iyah al-Washliyah, Kepala Kantor Depag (sekarang menjadi Kemenag), Camat Polonia, H. Irfan Mutyara, H. Arifin Kamdi, H.M. Hasballah Thaib, dewan guru, santri dan lain-lain.

Bangunan ini juga berlantai tiga, yang kemudian dikukuhkan namanya dengan **Mutyara Building**, untuk mengabadikan nama orangtua Bapak H. Irfan Mutyara. Gedung megah kedua tersebut rampung bangunan fisiknya pada tanggal 10 Juli 2000. Lantai satu dipersiapkan untuk aula Pesantren dan ditambah dengan kamar mandi serta toilet, lantai dua untuk ruangan belajar : 4 lokal ditambah dengan kamar mandi dan toilet serta lantai tiga : 4 lokal untuk asrama santri putri, ditambah dengan areal jemuran.

Sementara itu, para pendiri Pesantren al-Manar, menetapkan nama Yayasan untuk lembaga pendidikan Islam Pesantren al-Manar, dengan nama **Yayasan Al-Munawwarah**, guna memudahkan dalam urusan-urusan administrasi, baik secara internal maupun eksternal, karena Pesantren al-Manar harus berurusan dengan pendirian akta-akta, termasuk dalam urusan izin operasional Pesantren di kantor Kementerian Agama Kota Medan dan Provinsi Sumatera Utara.

Pada penghujung bulan Desember 1998, bertepatan dengan pertengahan Ramdhan 1419 H, Ibu Hj. Erna sudah meletakkan batu pertama masjid di bagian paling depan Kampus al-Manar. Acara peletakan batu pertama tersebut diadakan sangat sederhana, karena hanya dihadiri oleh H.M. Arifin Kamdi, H.M. Hasballah Thaib dan beberapa kerabat dan sahabat dekat saja. Pada tanggal 8 Agustus 1999, barulah dimulai pembangunannya. Masjid ini diberi nama Nur Aldys, untuk mengabadikan nama Almarhum, suami Ibu Erna, sebagai pewakaf. Rampung pembangunan masjid ini pada tanggal 15

Juni 2000 M / 12 Rabiul-Awal 1421 H, yang dapat menampung 700 jamaah.

Seakan berpacu dengan waktu, al-Manar sudah berjalan sebagai lembaga pendidikan bercorak Pesantren, H.M. Hasballah Thaib terus bergerilya dan menemukan dua pengusaha berdarah Aceh yang berdomisili di Medan. Kedua pengusaha tersebut bukanlah orang asing bagi Hasballah, karena keduanya merupakan sesepuh dan tokoh Aceh Sepakat. Keduanya adalah Bapak Drs. T.H.M. Razali dan Bapak H.M. Mustafa Sulaiman. Pak Hasballah mengajak kedua pengusaha yang berjiwa sosial itu untuk bergabung dalam proyek al-Manar. Syukurlah, keduanya pun siap bergabung dan menyatakan ikut serta dalam Badan Pendiri.

Untuk merealisasi iktikad baik itu, maka Bapak H. Mustafa membangun 4 (empat) pintu rumah guru yang terletak di bagian tanah kosong sebelah barat kampus Al-Manar. Awal September 1999 mulai dibangun dua pintu rumah. Tanggal 16 November 1999, kedua pintu rumah siap didirikan dan pada tanggal tersebut salah seorang ustaz bernama Saifullah Nawawi, S.Ag dan keluarga memasuki satu rumah pintu kedua, sedangkan ustaz Ahmad Bashori, S.Ag dan keluarga masuk rumah pintu pertama pada tanggal 9 Desember 1999. Sedangkan dua pintu rumah lagi siap dibangun pada tanggal 30 Maret 2000. Tepat tanggal 16 April 2000, ustaz Hamdani Khalifah dan keluarga menempati rumah pintu ketiga. Sementara pintu keempat ditempati oleh ustaz Addien Fahmi dan keluarga.

Pada tahun 2001, Prof. Dr. HM. Hasballah Thaib, MA menyelesaikan bangunan 3 lantai dengan jumlah 30 lokal, dan diberi nama dengan “al-Thoyyibah building.” Kata “al-Thoyyibah” untuk mengingat nama ayahnya “Thaib”. Gedung tersebut digunakan untuk lokal – lokal Tsanawiyah, dan perkantoran.

Tidak lama setelah selesai bangunan tersebut, bapak TM Razali membeli sebuah rumah tua di Jalan Karya Amal, sebelah belakang Al-Manar yang diperuntukkan untuk asrama santri.

Hubungan yang baik antara al-manar dan pemerintah Jepang terus dibina oleh Hasballah Thaib, yang akhirnya mendapatkan hasil dengan mengirim dua guru al-Manar ke Kyoto Jepang untuk study banding. Dua orang guru al-manar yang dikirim adalah Nina Hasnayati (mewakili guru ilmu sosial), dan Sumayya (mewakili guru ilmu eksakta). Lebih dari itu, pemerintah Jepang menghibahkan untuk al-Manar sebuah laboratorium dan workshop dengan 6 ruangan besar, kemudian diberi nama “Japan Laboratorium and Workshop”.

Pada tahun 2003, Prof. Dr. HM. Hasballah Thaib terus berusaha mencari dana untuk membangun satu aula untukacara wisuda dan pertemuan. Bangunan tersebut dua lantai, dan diberi nama “El-Munir Building”.

Pada Tahun 2007, terjadi kemelut di Universitas Islam Sumatera Utara (UISU). Ibu Hj. Sariani diusir

dari kampus UISU jl. SM raja. Akibat dari pengusiran tersebut, UISU pun terpecah menjadi dua kubu. Kelompok yang mendukung Ibu Hj. Sariani menghadap Prof. Dr. HM hasballah Thaib ke al-manar, memohon bantuan agar dikontrakkan untuk UISU sebagian dari local di Al-manar untuk dijadikan ruang kuliah fak. Kedokteran dan fak. Ekonomi. Disamping itu, yayasan UISU kubu Hj. Sariani juga meminta agar dapat dikontrakkan beberapa pinto rumah Toko (ruko) milik bapak TM. Razali di jl. Puri, untuk dijadikan sebagai lokal mahasiswa FAI, FKIP, FH, dan FISIP UISU.

Banyak orang yang mmberikan komentar “sekiranya al-manar tidak memberikan gedung – gedungnya untuk dikontrak UISU, maka UISU yang legal yang dipimpin Hj. Sariani sudah menjadi almarhum.”

Prof. Dr. HM. Hasballah Thaib berharap kemelut UISU dapat selesai dalam dua tahun, namun kenyataannya jembatan hati antara kedua kubu yang bertikai sudah putus. Ini terbukti, sudah lebih dari 6 tahun berlalu, konflik dualisme UISU tidak kunjung selesai. Akibatnya, UISU terus bermohon agar kontrak bangunan di al-manar dapat terus dilanjutkan.

Dana hasil kontrak UISU dimanfaatkan oleh Yayasan al-Munawwarah Medan untuk membangun Aula al-Munawwarah dua lantai pada tahun 2011. Selanjutnya, pada tahun 2012, yayasan al-Munawwarah Medan menambah bangunan dua lantai di depan kantin.

Terus melaju, pada tahun 2013, prof. Dr. HM Hasballah Thaib menambah lagi bangunan dua lantai di tempat bekas rumah – rumah guru yang dibangun alm. H. Mustafa sulaiman. Bangunan dua lantai itu diberi nama “al-Munawwir”, yang artinya yang memberikan cahaya untuk mempercantik kampus al-manar. Bangunandua lantai ini sekarang digunakan oleh Fak. Kedokteran UISU sebagai Lab. Skill, ruang OSCE, dan perkantoran fak. Kedokteran, disamping asrama putri al-Manar.

Satu satunya bangunan milik pribadi Prof. Dr. Hasballah Thaib, di Kampus al-manar adalah rumah pribadinya yang digunakan sebagai pustaka pribadi dan gedung dua lantai di atas tanah pribadi Prof. Dr. Hasballah Thaib, yang kemudian dikontrak sebagai kantor Pembina UISU.

Jika dianalisa, dari satu sisi, al-manar dinilai rugi dengan dikontrakkan sebagian besar lokalnya oleh UISU, tetapi jika dipandang dari sisi lain, al-manar juga dinilai untung, karena alumni – alumninya, baik dari madrasah Aliyah ataupun SMA al-manar dengan mudah dapat melanjutkan pendidikannya di fak. Kedokteran UISU. Sampai saat ini, sudah ada 4 orang alumni al-manar yang telah menjadi dokter yang tamat dari Fak. Kedokteran UISU, disamping yang tamat dari Fak. Kedokteran USU.

Bila diperhatikan, kampus al-manar sekarang dengan bangunan bertingkat tidak lagi seperti bangunan untuk pesantren, tetapi sudah seperti bangunan untuk kampus universitas. Ada benarnya ungkapan orang

yang mengatakan “al-manar adalah tempat yang mudah masuk, tetapi susah untuk keluar.” Ini terbukti, sampai saat ini UISU seperti tidak mengetahui jalan keluar dari al-manar, untuk pulang kembali ke Jl. SM. Raja.

Kehadiran al-Manar dan UISU di Jl. Karya Bakti, Medan Johor, memberikan berkah tersendiri bagi masyarakat yang menjadi jiran al-Manar. Karena, secara tidak langsung mahasiswa akan mencari rumah kost tempat tinggal mereka di sekitar kampus al-manar. Ini terbukti, dengan melejitnya harga tanah di Kel. Gedong Johor, khususnya di sekitar kampus al-Manar.

Secara singkat dapat diurutkan pembangunan di al-Manar sebagai berikut:

1. Suhamdi Building, selesai pembangunan tahun 1999.
2. Masjid Nurul Aldys, selesai pembangunan tahun 2000.
3. Mutyara Building, selesai pembangunan tahun 2000.
4. Al-Thoyyibah Building, selesai pembangunan tahun 2001.
5. Asrama al-Hasyimiyyah, selesai pembangunan tahun 2004.
6. Japan Labolatorium and Workshop, selesai pembangunan tahun 2008.
7. El-Munir Building, selesai pembangunan tahun 2008.
8. Al-Munawwarah Building, selesai pembangunan tahun 2011.
9. El- Munir Building, selesai pembangunan tahun 2012.

10. Al-Munawwir Building, selesai pembangunan tahun 2013

B. Visi dan Misi

Sebagai lembaga pendidikan Islam masa depan, al-Manar meletakkan fondasi tempat berpijak serta langkah-langkah praktis, akurat dan berkualitas yang memungkinkan dapat terwujud sesuai tuntutan zaman (*Shalih li kulli hal, zaman wa makan* – صالح لكل حال وزمان (و مكان) berkemampuan untuk menyesuaikan program pendidikan dalam segala hal, waktu dan tempat. Prinsip inilah kemudian melahirkan visi dan misi al-Manar.

Visinya ialah *Menjadikan Pesantren al-Manar sebagai pusat pendidikan Islam yang melahirkan generasimuslim, mukmin yang saleh, konsisten dan berjiwa pejuang dalam usaha membumikan ajaran Islam, mampumenegakkan amar makruf dan nahi mungkar, menuju hidup bahagia di dunia dan akhirat.*

Sedangkan Misi al-Manar adalah :

1. Mendidik santri dengan bekal ajaran agama Islam yang meliputi akidah, syariat dan akhlak mulia sebagai syarat mutlak menuju ummat terbaik (*khair al-ummah*).
2. Mendidik santri dengan ilmu yang komprehensif tentang : ilmu keislaman, ilmu bahasa, ilmu pengetahuan alam dan matematika serta ilmu pengetahuan sosial yang bermanfaat untuk meraih sukses masa depan, sehingga mereka menjadi *ahli zikr* dan *ahli fikr* dalam masalah

agama, mampu menegakkan dakwah Islam melalui amar makruf dan nahi mungkar.

3. Mendidik dan menyiapkan santri untuk berkompentensi masuk ke pendidikan tinggi dalam berbagai disiplin ilmu, sehingga mereka memiliki kemampuan yang optimal untuk menjadi pemimpin masa depan.

Dengan demikian, dari visi dan misi ini, lahirlah tujuan utama Pesantren al-Manar, yaitu : membentuk dan menyiapkan generasi muda Islam melalui pendidikan dalam upaya melahirkan calon pemimpin umat yang berdimensi iman, akhlak mulia, ilmu pengetahuan yang luas, amal saleh dan amanah, yang diridhai oleh Allah S.W.T.

C. Arti Logo Al-Manar



Al-Manar berarti mercusuar, mega cahaya yang menyinari alam semesta. Sedangkan Logo adalah simbol yang menggambarkan visi dan misi suatu perkumpulan, organisasi, lembaga dan lain-lain. Ada pesan konsepsional yang terkandung dalam sebuah logo. Begitu juga dengan Pesantren al-Manar yang

memiliki logo khas. Logonya mirip sebuah tower yang menjulang tinggi, yang terdiri dari empat bagian batang tubuh :

1. Bulatan bagian bawah : adalah bumi tempat bepijak, yang berarti al-Manar berdiri, berproses dan berkiprah di bumi Allah. Al-Manar harus mampu bersaing dalam dunia pendidikan guna meraih ridha-Nya melalui pengembangan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi umat manusia. Di tengah gambar bumi tersebut tertulis “al-Manar” dalam bahasa Arab sebagai simbol identitas.
2. Tiang penyanggah, yang terdiri dari 3 bagian : Gambar sebelah kiri dan kanan merupakan pelindung tiang tengah. Pelindung tersebut berupa proses pendidikan yang bernuansa ilmu dunia dan ilmu akhirat. Tiang tengah, merupakan inti ilmu pengetahuan yang telah dicapai. Ketiga-tiganya (2 bagian pelindung dan 1 bagian inti) mengangkat sebuah Kitab Suci “Al-Quran”
3. Kitab Suci Al-Quran, yang terhubung dengan dua penyanggah dan tiang tengah. Dengan maksud, ilmu pengetahuan yang diajarkan dan dibumikan adalah bersumber dari Al-Quran dan tidak boleh bertentangan dengan Al-Quran.
4. Bintang, yang terhubung dengan tiang tengah. Bintang memancarkan cahaya, yang berarti ilmu pengetahuan yang bersumber dari Al-Quran harus membawa manfaat bagi umat manusia. 5 sudut utama menggambarkan rukun Islam. Sedangkan 4 garis antar-sudut bintang

merupakan 4 mazhab fiqh dalam prinsip Ahlusunnah wa al-jama'ah, yang diakui oleh mayoritas dunia Islam. Gambar bintang jika tercetak pada lambang, menjadi warna kuning, menunjukkan keemasan yang melambangkan sinar yang terang benderang.

Di atas Bintang terdapat tulisan ISLAMIC STUDY COLLEGE AL-MANAR, yang berarti Lembaga Studi Islam, dengan harapan Al-Manar menjadi sebuah lembaga pendidikan Islam yang tidak hanya mengelola pendidikan Islam Tingkat Menengah, akan tetapi juga Pendidikan Tinggi dalam corak COLLEGE, pendidikan tinggi yang bersistem asrama.

Warna : tiga warna yang digunakan, yaitu : Putih sebagai lambang kesucian. Biru : melambangkan kecerahan dan hijau menandakan Keislaman. Bendera berukuran : lebar 100 cm dan panjang 150 cm. 50 cm bagian atas berwarna biru muda dan 50 bagian bawah berwarna hijau muda. Seluruh fisik gambar berwarna putih.

D. Hymne

Hymne Pesantren al-Manar berjudul “Oh Pondokku”. Hymne ini sebenarnya adalah sebuah lagu bertempo lambat yang dilagukan setiap awal acara resmi di Pondok Modern Darussalam Gontor Jawa Timur. Hymne tersebut dipakai oleh Pesantren-pesantren yang dipimpin oleh alumni Gontor seluruh Indonesia yang melambangkan persaudaraan dan

persahabatan antar-sesama alumni dengan Gontor.
Hymne Oh Pondokku adalah :

*Oh pondokko
Tempat naung kita
Dari kecil sehingga dewasa
Rasa bakti, damai dan sentosa
Dilindungi Allah Ta'ala*

*Oh pondokku
Engkau berjasa
Pada ibuku Indonesia*

*Tiap pagi dan petang
Kita beramai sembahyang
Mengabdikan pada Allah Ta'ala
Di dalam qalbu kita*

*Wahai pondok tempatku
Laksana ibu kandungku
Nan kasih serta sayang padaku*

*Oh pondokku
I..... bu..... ku.....*

Inti lagu Hymne Oh Pondokku, menggiring setiap santri yang sedang belajar di Pesantren lebih bersemangat dan termotivasi untuk mempersiapkan diri dengan ilmu pengetahuan yang ditekuni, ikhlas dan rela berkorban untuk kebajikan, mempunyai rasa cinta kepada almamater yang menempanya selama hidup di dalam Pesantren bersama guru-gurunya.

E. Mengenal SaptaJiwa Al-Manar

Di Pondok Modern Gontor, mempunyai dasar berpijak dalam menempa diri sebagai seorang santri selama hidup di asrama Pesantren. Konsep ini dikenal dengan PANCAJIWA, yang juga diterapkan oleh seluruh Pesantren alumni Gontor, termasuk Pesantren Misbahul Ulum Kota Lhokseumawe, yang saat ini dipimpin oleh Hamdani Khalifah, mantan Direktur al-Manar dan Darularafah. Pancajiwa yang dimaksud adalah :

- Keikhlasan
- Kesederhanaa
- Ukhuwwah Islamiyah
- Berdikari / Kemandirian
- Kebebasan

Sedangkan Pesantren al-Manar Medan, menerapkan SAPTAJIWA, yaitu :

- *Keikhlasan*
- *Kesederhanaan*
- *Berdikari / Kemandirian*
- *Ukhuwwah Islamiyah*
- *Bebas dari Semua Aliran / Partai*
- *Bertanggung Jawab*
- *Optimis dengan Cita-Cita*

1. Keikhlasan

Jiwa seluruh amal perbuatan adalah ikhlas (الإخلاص روح العمل). Pekerjaan yang dilakukan akan

sia-sia jika tanpa ikhlas. Amal menjadi hampa, tak bermakna, tak membekas tanpa ikhlas. Karena itu, di Pesantren al-Manar, suasana keikhlasan seluruh penghuninya harus menjadi asas dalam berbuat. Santri ikhlas menerima pendidikan dan pengajaran yang diajarkan oleh seluruh guru. Guru sebagai pendidik harus ikhlas dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada santri.

Jika ada santri yang melanggar, harus menerima sanksi dengan ikhlas demi kelancaran proses pendidikan. Begitu juga guru yang lengah akan mendapat teguran atau sanksi dari Pimpinan Pesantren dan menerimanya dengan ikhlas. Bahkan wali santri, harus ikhlas menerima semua peraturan Pesantren, seperti memenuhi kewajiban membayar uang-uang bulanan tepat waktu dengan ikhlas tanpa dibebani oleh unsur-unsur keterpaksaan. Tidak semua urusan harus diselesaikan dengan materil. Para pendidik harus menerima imbalan pekerjaan mengajarnya dengan ikhlas sesuai kemampuan Pesantren.

Para pendiri al-Manar telah menginfakkan hartanya tanpa pamrih untuk mendirikan al-Manar. Tidak mungkin Pesantren al-Manar berdiri megah tanpa keikhlasan para pendirinya untuk membangun lembaga pendidikan Islam seperti ini. Kalau berpikir untuk bisnis, maka para pendirinya sudah pasti bukan Pesantren yang menjadi obyek bangunan, akan tetapi boleh jadi mereka mendirikan swalayan / pusat perbelanjaan, hotel atau hal lain yang mendatangkan untung.

Karena itu pula Pesantren al-Manar, tidak boleh sembarang orang yang mengelola dan memimpinya. Generasi mendatang harus mewarisi jiwa keikhlasan ini dalam memimpinya, sehingga al-Manar tetap menjadi lembaga pendidikan unggulan. Para pendiri al-Manar adalah Pebisnis. Namun karena jiwa keikhlasan, mereka juga memprioritaskan amal-amal mereka untuk melahirkan lembaga pendidikan Islam untuk meraih kebahagiaan di akhirat. Para pewaris al-Manar, kelak harus melanjutkan cita-cita para Pendirinya, yaitu al-Manar tetap sebagai lembaga pendidikan Islam untuk menyiapkan kader-kader umat yang berkualitas.

Meskipun keikhlasan sangat penting dalam setiap pekerjaan, namun Yayasan Pendidikan al-Munawwarah, sebagai Yayasan yang mendirikan Pesantren al-Manar, tetap memberi imbalan kerja berupa gaji bulanan bagi guru dan pegawai atas dasar profesionalitas. Walaupun dalam hal ini, Yayasan masih belum mampu memberi yang lebih banyak kepada dewan guru dan pegawai, mengingat bahwa kemampuan Yayasan masih terbatas. Sama-sama ikhlas, pihak Yayasan ikhlas memberi imbalan sesuai kemampuan saat ini, serta dewan guru dan pegawai juga ikhlas menerimanya.

2. Kesederhanaan

Sederhana bukanlah berarti miskin. Sikap sederhana akan mendidik seseorang untuk hidup lebih bermakna, dapat menyesuaikan diri dimana saja ia

berada. Kemewahan hidup yang dipertontonkan oleh sebagian manusia saat ini justru menggiringnya hidup kurang nyaman, digerogoti oleh banyak penyakit, susah bergaul dan bahkan kurang dipercaya oleh masyarakat sekitarnya. Hidup mewah menimbulkan kecurigaan. Ternyata kemewahan banyak mendatangkan mala petaka.

Ajakan untuk hidup sederhana lebih cenderung dihadapkan kepada orang-orang mampu secara materil-finansial, mengingat gaya hidup mereka yang serba mewah. Kalangan bawah yang hidup secara pas-pasan tidak perlu diajak hidup sederhana, karena mermang sudah terbiasa hidup sederhana atas ketidakmampuan memiliki barang-barang mewah. Oleh sebab itu, para santri dan guru al-Manar menerapkan hidup sederhana, meski mereka berasal dari anak-anak orang mampu. Mereka, warga al-Manar diajak hidup sederhana, mulai dari cara berpakaian, makan di dapur, waktu istirahat, waktu bermain dan lain sebagainya. Tujuannya, agar kelak mereka menjadi teladan, contoh hidup di tengah-tengah masyarakat, walau nanti mereka sudah menjadi orang-orang mampu dan terhormat dengan segala jabatan dan status sosial. Kemewahan dunia, melahirkan kesombongan yang sangat dimurkai oleh Allah s.w.t.

3. Berdikari / Kemandirian

Berdikari berarti berdiri di atas kaki sendiri. Kemandirian artinya kemampuan untuk mengurus diri sendiri dalam segala hal. Manusia yang sudah mandiri berarti seseorang yang mampu menjalankan hidupnya tanpa bergantung kepada orang

lain, walau itu kepada orangtuanya sekalipun. Karena itulah, mendewasakan anak jauh lebih berat dan rumit daripada membesarkannya.

Pesantren al-Manar mendidik anak-anak yang baru menamatkan pendidikan Sekolah Dasar, yang rata-rata baru berusia 13 tahun, harus bisa mengurus diri sendiri, merngatur pakaian sendiri, mencuci dan merapkannya sendiri dan lain-lain hal yang mesti dilakukan oleh santri selama berada di asrama. Jika hal ini sudah terbiasa pada awal kehidupannya di Pesantren, maka tahun-tahun berikutnya santri tidak lagi merasa sulit mengatur diri. Ini juga berarti orangtua sudah terbantu dengan sendirinya tanpa susah-susah memikirkan keadaan putra-putrinya yang belajar di Pesantren. Bahkan lebih dari itu, para santri mengurus kamar dan asrama sendiri.

4. Ukhuwwah Islamiyah

Dewan Guru, santri dan pegawai di Pesantren al-Manar, berasal dari berbagai suku, yaitu Batak, Mandailing, Melayu, Jawa, Minang, Karo, Aceh, Nias dan sebagainya. Di al-Manar tidak pernah dibedakan dari suku-suku Bangsa tersebut, tidak ada perbedaan dalam pelayanan, pengawasan dan pendidikan. Mereka disatukan dalam satu wadah keimanan, persamaan hak dan kewajiban, bersatu dalam satu ikatan :*ukhuwwah Islamiyah*, persaudaraan dalam satu akidah, yaitu Islam. Yang mrmbedakan mereka ialah santri yang malas dan tidak mau dibina akan tinggal kelas, yang tidak kuat mengikuti peraturan Pesantren atau berbuat yang tidak baik, akan dikembalikan kepada orangtuanya.

Persaudaraan sesama muslim adalah simbol pemersatu, pencegah perpecahan akibat fanatisme kesukuan yang berlebihan.

5. Bebas dari Semua Aliran / Partai

Pesantren al-Manar, berdiri di atas dan untuk semua golongan. al-Manar tidak melarang Pengurus Yayasan, guru dan pegawai untuk berpartai, tetapi tidak boleh memanfaatkan al-Manar sebagai alat politiknya. Al-Manar didirikan semata-mata sebagai sarana dakwah, sarana pendidikan dan pengkaderan generasi muda yang berakhlak. al-Manar berpegang teguh pada prinsip Ahli Sunnah wal-Jama'ah. Mereka tidak digiring untuk menganut satu mazhab atau partai tertentu.

Di al-Manar terdapat banyak putra-putri dari berbagai Partai : Golkar, PD, PPP, PDIP, PAN, PKS, PKB dan lain-lain. Namun seluruh santri dan guru tidak boleh membawa simbol dari partai-partai tersebut ke dalam kampus al-Manar. Di al-Manar juga terdapat santri-santri yang orangtua mereka dari Ormas-Ormas Islam, ada yang berasal dari Al-Jam'iyah al-Washliyah, Muhammadiyah, Nahdhatul Ulama dan lain-lain. Santri tidak boleh dipilah berdasarkan partai atau organisasi kemasyarakatan. Keluarga besar Pesantren al-Manar tunduk pada sunnah, tradisi Pesantren al-Manar yang tidak memihak ke salah satu aliran ataupun partai.

Jika suatu saat, mayoritas santri terdiri dari anak-anak tokoh Al-Wahliyah, maka al-Manar tidak

boleh menjadi al-Wahliyah. Begitu juga, jika suatu saat kelak para santri dan guru terdiri dari keluarga Muhammadiyah, maka al-Manar tidak boleh menjadi Pesantren Muhammadiyah. Namun al-Manar membuka pintu untuk setiap muslim berpartisipasi dalam menyelenggarakan dan meningkatkan kualitas santri sebagai generasi muda masa depan. Jika kelak alumni al-Manar memilih menjadi tokoh partai politik dan tokoh ormas Islam, maka al-Manar tidak melarang mereka untuk berkiprah kepada partai atau ormas tersebut.

6. Bertanggung Jawab

Dalam sebuah hadis, Rasulullah s.a.w. bersabda : *Artinya ; Setiap kamu adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan diminta eertanggungjawaban hasil kerjanya* (al-Bukhari dan Muslim). Majelis guru bertanggung jawab dalam menjalankan tugas-tugas dan amanah yang diserahkan oleh Pimpinan Yayasan dan Direktur Pesantren, baik dalam menjalankan disiplin asrama maupun dalam menerapkan proses pendidikan.

Semua unsur, mulai dari Pimpinan Yayasan, Pimpinan Pesantren dan Majelis guru, bertanggung jawab dalam menjalankan amanah yang diberikan oleh wali santri untuk mendidik anak-anak mereka menjadi anak yang saleh. Selanjutnya Semua unsur pengelola al-Manar bertanggung jawab atas semua amanah yang dijalankan itu kepada Allah s.w.t. Pemegang amanah di al-Manar memiliki kewajiban dan hak dalam melaksanakan kewajibannya. Banyak orang yang menuntut hak, tetapi lalai dan mengelak dari kewajiban.

Sebaliknya, banyak orang sudah berpeluh, banting tulang melaksanakan kewajiban, tetapi hak-haknya diabaikan.

Oleh sebab itu, perlu dilibatkan hati nurani yang bersih, ikhlas dalam berpikir untuk menyeimbangkan antara hak dan kewajiban. Dalam kewajiban ada hak dan dalam hak terdapat kewajiban. Orang tua santri bertanggung jawab untuk mematuhi peraturan Pesantren agar hak-hak anak dalam pendidikan tidak hilang.

7. Optimis dengan Cita-Cita

Allah berfirman, artinya ;*Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari) keridhaan) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami ; Dan sesungguhnya Allah benar-benar bersama orang-orang yang berbuat baik. (Al-Ankabut/29 : 69).*

Berjuang untuk mencari keridhaan Allah, pastikan terbuka pintu kemudahan dan petunjuk dari Allah. Dengan hidayah, semua persoalan bisa dihadapi, karena Allah selalu bersamanya. Orang yang optimis dalam meraih cita-cita, masa depan yang cemerlang, akan mendapat kemudahan untuk meraihnya. Hidup cemerlang tidak identik dengan kemewahan harta duniawi, tetapi kebahagiaan, ketenangan dan kenyamanan dalam menjalankan hidup sesuai dengan sunnatullah.

Lawan dari optimis adalah pesimis. Seseorang yang pesimis dalam kerjanya berarti ia sudah tersingkir dari alam nyata, mati sebelum ajalnya. Oleh sebab itu, setiap cita-cita yang akan diraih selalu ditempuh dengan bersusah payah, melalui perjuangan dan pengorbanan yang tak ternilai. Jadi, jihad untuk mendapatkan cita-cita jika dilakukan dengan niat karena Allah, maka akan terbuka pintu kemudahan baginya, Allah akan membuka jalan keluar dari segala kesulitan. Dengan optimis, sesuatu yang berat akan dapat dipikul dengan rasa ringan, sesuatu yang jauh terasa lebih dekat, sesuatu yang terkunci rapat, akan terbuka dengan mudah. Cita-cita mulia, akan dapat diraih dengan jihad di jalan Allah.

F. Sistem Pendidikan dan Pengajaran di al-Manar

1. Satuan Pendidikan Formal

Islamic Study College (ISC) Pesantren al-Manar Medan menggunakan kurikulum terpadu yang relevan dengan situasi dan kondisi, baik kurikulum pemerintah (acuan Kementerian Pendidikan dan Kementerian Agama RI, maupun kurikulum muatan lokal dan berbasis Pesantren : Pendidikan Agama Islam, Bahasa Arab-Inggris-Indonesia, Program Ilmu Pengatahuan Alama (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan Keterampilan. Masa studi selama 6 (enam) tahun bagi tamatan Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) ; dan 4 (empat) tahun bagi tamatan Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (M.Tsn) untuk perogram khusus / intensif.

Satuan pendidikan formal tersebut merupakan implementasi dari visi/misi Pesantren al-Manar dalam mempersiapkan generasi umat Islam yang berkualitas menuju terbentuknya umat terbaik. Muatan kurikulum tersebut diharapkan lahir kader-kader pemimpin Islam yang cerdas dalam dimensi cerdas intelektual, cerdas spiritual dan cerdas emosional. Jika hanya mengandalkan cerdas intelektual saja maka akan melahirkan pemimpin-pemimpin serakah, sombong, tidak berkarakter. Sebab, mereka minus moralitas dan tidak berpijak di atas landasan iman dan akhlak.

. 2. Karakteristik

Jenjang pendidikan di al-Manar adalah setingkat Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. Landasan studi sebagaimana tercermin pada satuan pendidikan mengacu pada nilai keislaman, kepesantrenan dan kebangsaan. Di samping wawasan keilmuan yang harus dimiliki oleh para santri dan alumninya, mereka juga harus mempunyai karakteristik dengan jiwa dan akhlak mulia. Jika hal ini tercapai maka kualitas lulusan lebih terjamin, mempunyai filter dari segala penyimpangan yang tidak terpuji. Penempatan individu santri yang berpijak dari nilai akhlak mulia, ia akan bisa percaya diri di tengah-tengah masyarakat tanpa keraguan apapun. Sebaliknya masyarakat yakin bahwa lulusan Pesantren seperti ini menjadi kebanggaan dalam kehidupan dan pergaulan sehari-hari.

3. Dasar Pendidikan

Dasar penyelenggaraan pendidikan di al-Manar adalah Undang-Undang RI No 2

Tahun 1989 tentang satuan pelajaran, jalur, jenis pendidikan dan kurikulum, yaitu

- a) Bab IV pasal 11 ayat 6 tentang pendidikan keagamaan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan khusus tentang ajaran agama yang bersangkutan.
- b) Bab IX pasal 38 ayat 1 tentang pelaksanaan kegiatan pendidikan didasarkan atas kurikulum yang berlaku secara nasional dan kurikulum yang disesuaikan dengan keadaan serta kebutuhan lingkungan dan ciri khas satuan pendidikan yang bersangkutan.

4. Tujuan Pendidikan

Tujuan Umum : Menciptakan generasi muslim yang berkualitas iman, akhlak, ilmu dan amal untuk kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Tujuan institusional : Menciptakan generasi muslim yang berkualitas, baik dalam bidang keagamaan, maupun dalam ilmu pengetahuan umum dan keterampilan, guna menyiapkan diri untuk hidup mandiri serta mengabdikan untuk kemaslahatan umat.

Tujuan Khusus :

- a) Menyiapkan santri (putra-putri) untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi

untuk memperdalam ilmu pengetahuan dalam bidang agama, sehingga bisa menjadi pendidik dan mubaligh yang berkualitas, berpengetahuan dan berwawasan luas. Targetnya, setiap lulusan dapat diterima di Perguruan Tinggi Agama Islam yang berkualitas, baik dalam maupun luar negeri, terutama di Timur Tengah.

- b) Menyiapkan santri untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi untuk memperdalam ilmu pengetahuan dalam bidang sains dan teknologi serta memiliki komitmen yang tinggi dalam dakwah Islam. Targetnya dapat diterima di Perguruan Tinggi Umum Negeri atau Swasta yang berkualitas, baik dalam maupun luar negeri.
- c) Menyiapkan santri untuk hidup mandiri dengan memberikan bekal keterampilan yang memadai serta menyiapkan mereka menjadi juru dakwah yang terampil dan profesional sebagai usaha pengembangan dakwah Islam.

5. Masa Studi

Masa studi di Pesantren al-Manar Medan adalah 6 (enam) tahun bagi tamatan SD / MI untuk program reguler ; dan 4 (empat) tahun bagi lulusan SMP / MTsn untuk program intensif / takhsis dengan jenjang kelas sebagai berikut :

Reguler	Nasional	Intensif/takhsis	Nasional
Kelas	MTs	Intensif Kelas	Persiapan

I Kelas II Kelas III Kelas IV Kelas V Kelas VI	Kelas I Kelas II Kelas III MA Kelas I Kelas II Kelas III	I Intensif Kelas III Intensif Kelas V Intensif Kelas VI	MA Kelas I Kelas II Kelas III
--	--	---	--

6. Rekapitulasi Komponen Materi Pelajaran

a. Ilmu Bahasa

No	Bahasa Arab	Bahasa Inggris	Bahasa Indonesia
01	Imla'	Dictation	
02	Muhadatsah	Conversation	Percakapan / dialog
03	Muthala'ah	Reading and structure	Membaca
04	Insyah	Composition	Mengarang
05	Tamrin al-Lughah	Exercise	Latihan soal-jawab
06	Al-Qawa'id	Grammar	Tatabahasa

	wa al-Sharf		
07	Balaghah		Kesusasteraan
08			Puisi

b. Ilmu ke-Islaman

No	Materi Pelajaran	Keterangan
01	Al-Quran al-Karim	Qira-ah, tajwid dan tarjamah
02	Tawhid	
03	Fiqh wa Ushul al-Fiqh	
04	Akhlaq	
05	Tarikh al-Islam	
06	Tafsir	
07	Hadis wa Ulum al-Hadis	
08	Tarbiyah	Teori dan praktek
09	Qira-at al-Kutub	Tela'ah kitab

c. Matematika, IPA, IPS dan Keterampilan

No	Matematika dan IPA	IPS	Keterampilan
01	Matematika	Kewarganegaraan	Muhadharah 3 bahasa
02	Kimia	Sejarah	Kaligrafi
03	Fisika	Ekonomi	Seni beladiri
04	Biologi	Geografi	Pramuka dan drum-band
05		Sosiologi	Olahraga
06		Antropologi	Kesenian dan drama

07			Karya tulis ilmiah
08			Komputer

Catatan :

- 1 Muatan kegiatan kurikuler : merupakan kegiatan formal dan terjadwal dengan waktu dan jam belajar permanen yang wajib diikuti oleh seluruh santri dengan kurikulum yang sudah ditetapkan di bawah bimbingan Majelis Guru
- 2 Kegiatan Keterampilan : merupakan kegiatan non-formal, tetapi harus diikuti oleh seluruh santri untuk beberapa kegiatan keterampilan, seperti pramuka, karya tulis, komputer dan muhadharah. Sedangkan keterampilan yang lain diikuti oleh santri berdasarkan bakat.
- 3 Karya tulis ilmiah : penulisan paper khusus bagi santri kelas akhir / VI.

G. Waktu Belajar

Seluruh kegiatan belajar mengajar di al-Manar dilaksanakan dari hari Sabtu hingga hari Kamis. Rata-rata 50 jam pelajaran perminggu dengan alokasi waktu perjam mata pelajaran 40 menit. Sebagian besar santri, berada di asrama, mengikuti jadwal 24 jam sehari dan semalam. Sedangkan santri non-asrama mengikuti kegiatan terjadwal terhitung sejak pukul 07.15 hingga pukul 17.30 WIB, termasuk kegiatan Pramuka sore hari dan Muhadharah malam hari yang diadakan 2 kali

dalam seminggu. Berikut jadwal kegiatan dalam 24 jam :

No	Waktu : WIB	Kegiatan	Keterangan
01	04.45 – 05.30	Bangun pagi dan salat Subuh berjamaah	Sesuai jadwal salat
02	05.30 – 06.00	Kosa kata, Muhadatsah Arab-Inggris :	Group
03	06.00 – 07.00	Mandi dan sarapan	
04	07.00 – 07.15	Persiapan masuk kelas	
05	07.15 – 13.00	Belajar terjadwal di kelas	
06	13.00 – 13.30	Salat Zuhur berjamaah	Menyesuaikan
07	13.30 – 14.00	Makan siang	
08	14.00 – 14.15	Istirahat dan persiapan masuk kelas	
09	14.15 – 15.35	Belajar terjadwal di kelas	
10	15.35 – 16.20	Salat Asar berjamaah, baca al-Quran	Menyesuaikan
11	16.20 – 17.30	Keterampilan, ekstra-kurikuler	Sesuai program

12	17.30 – 18.00	Mandi	
13	18.00 – 20.00	Baca al-Quran, salat Magrib berjamaah, tadarrus perkelompok dan salat Isya	Sesuai jadwal salat
14	20.00 – 20.30	Makan malam	
15	20.30 – 22.15	Belajar malam di kelas	Per-kelas
16	22.15 – 22.30	Persiapan tidur	
17	22.30 – 04.45	Istirahat, tidur malam	

Catatan :

1. Muhadharah : dalam tiga bahasa, diadakan tiga kali dalam seminggu
2. Latihan Pramuka : diadakan satu kali dalam seminggu
3. Kegiatan ekstrakurikuler yang lain dilaksanakan sesuai jadwal group.
4. Libur Umum :
 - a. 7 hari : jelang dan awal Ramadhan
 - b. 14 hari : jelang akhir Ramadhan dan sepekan setelah Idul-fitri
 - c. 5 hari : jelang dan sesudah Idul-adha
 - d. 7 hari : sesudah ujian semester ganjil
 - e. 14 hari : sesudah ujian semester genap

- f. Hari-hari besar Keagamaan / Hijriah dan Nasional.

H. Akhlak dan Tata Tertib Santri

Santri al-Manar Medan mencakup putra dan putri, yang sebagian besar menetap di asrama-asrama yang telah disediakan dalam kompleks kampus Pesantren. Ketentuan-ketentuan yang wajib dipatuhi oleh seluruh santri, pada garis besarnya mengacu pada ajaran Islam yang bersumber dari al-Quran dan Sunnah Rasulullah s.a.w. Setiap yang dilarang dan diperintahkan oleh kedua sumber utama itu berlaku bagi seluruh keluarga besar Pesantren al-Manar tanpa terkecuali.

Misalnya Islam memerintahkan shalat, puasa dan berbusana muslim/muslimah ; maka setiap santri wajib melaksanakannya. Mengabaikan ketiga perintah itu menjadi dosa dan dianggap pelanggaran berat. Islam melarang judi, melawan orangtua, berhubungan dengan lain jenis, mencuri dan lain-lain yang dilarang keras dalam Islam, akan menimbulkan dosa, maka oleh karena itu dianggap pelanggaran berat. Setiap pelanggaran berat yang dilakukan oleh santri akan mendapat sanksi berat pula yaitu pelakunya dikembalikan kepada orangtua.

Di samping hal-hal tersebut di atas, termasuk pelanggaran kategori berat dengan sanksi berat pula adalah : melawan guru, menghina, mengancam, berkelahi, merusak fasilitas Pesantren, kabur dari asrama, menipu, memprovokasi teman berbuat kemunkaran, merokok, membawa/menyimpan hand

phone (hp) dan lain-lain yang setara. Paling tidak, sanksi yang akan dijatuhkan adalah skorsing antara satu hingga empat bulan, mengingat dampak yang ditimbulkannya terhadap warga Pesantren. Skorsing itu pun diterapkan dengan harapan santri pelaku dapat diubah dan diperbaiki. Harus diingat bahwa al-Manar tidak didirikan untuk mengubah perilaku yang tidak baik menjadi baik, tetapi mendidik santri yang mau dididik.

Pelanggaran kategori sedang mencakup : tidak masuk kelas tanpa izin wali kelas atau guru yang ditunjuk memberikan tanda izin (tasrih), tidak ikut salat berjamaah, berbuat keributan dalam kelas/asrama, tidur di kamar yang bukan kamarnya, mencoret-coret dinding/kursi/bangku atau fasilitas lainnya, mengganggu orang lain yang sedang istirahat atau tidur malam hari, meludah di tempat terlarang dan lain-lain yang setara.

Pelanggaran kategori sedang tersebut akan dijatuhkan sanksi terhadap pelakunya seperti membersihkan kampus Pesantren, digundul kepalanya bagi santri putra, skorsing antara tujuh hari hingga satu bulan, menghafal ayat-ayat al-Quran dan lain-lain. Sebelum sanksi dijatuhkan, bagian pengassuhan majelis guru melakukan pemanggilan kepada orangtua pelaku.

Pelanggaran kategori ringan, cukup banyak, mencakup hal-hal yang tidak tertuang dalam pelanggaran berat dan sedang. Umpamanya terlambat masuk kelas, tidak memakai sepatu atau pakaian resmi, mengotori kelas, tidak membuat tugas-tugas kelas, keluar kelas tanpa izin guru, olahraga dalam kelas,

mengotori asrama/buang sampah tidak pada tempatnya, tidak berbahasa resmi dan lain-lain. Sanksi yang dijatuhkan kepada pelaku pelanggaran ringan adalah pembinaan, peringatan, hafalan surah-surah pendek, buang sampah, membersihkan asrama dan lain-lain yang setimpal.

Sanksi yang diterapkan di Pesantren al-Manar bersifat mendidik, demi kebaikan atau kemaslahatan yang bersangkutan dan kemaslahatan bersama. Setiap pelanggaran tidak dapat dibiarkan, karena akan mengganggu ketertiban bersama. Perilaku yang bisa diperbaiki akan diusahakan sebisa mungkin berubah menjadi baik.

Tatakrama dan kesopanan santri Pesantren al-Manar Medan dalam kehidupan sehari-hari menjadi perhatian besar majelis guru selaku pengasuh dan pembimbing. Antara lain yang terpenting adalah :

1. Berpakaian rapi dan bersih.
2. Memakai sepatu selama proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung.
3. Memakai celana dan baju yang sopan. Jelana jeans, baju norak tidak boleh dipakai.
4. Tidak boleh menaikkan kaki di atas meja dan kursi.
5. Tidak boleh duduk atau berdiri di atas meja.
6. Tidak boleh keluar kelas saat KBM berlangsung, kecuali ada izin guru kelas.
7. Meminta tanda izin (tasrih/rekomendasi) dari wali kelas jika berhalangan hadir.

8. Membawa buku-buku pelajaran dan alat-alat tulis yang diperlukan sesuai jadwal KBM selama proses belajar berlangsung.
9. Menuju kelas lima menit sebelum bel masuk kelas.
10. Berbaris di depan kelas sebelum guru datang dan membaca doa sebelum pelajaran dimulai.
11. Berbahasa resmi selama KBM berlangsung.
12. Tidak membawa alat-alat musik dan olahraga, buku komik, majalah dan hal-hal lain yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran ke dalam kelas.
13. Selalu mengucapkan salam kepada tamu, guru dan sesama santri.
14. Menjaga tata tertib, kesopanan dan etika di asrama.
15. Mengadakan aktivitas ekstra-kurikuler seperti drama, kesenian, lomba seni suara dan lain-lain yang bersifat Islami.
16. Tidak membawa teman dari luar ke dalam asrama dan kamar.
17. Tidak membawa makanan dan makan di kamar.
18. Menggunakan busana muslim/muslimah ketika salat berjamaah di masjid
19. Dan lain-lain kesopanan umum yang telah dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari.

Semua hal ini diterapkan di al-Manar, agar ketertiban umum berjalan dengan baik. Suasana seperti itu akan menciptakan rasa nyaman, bersahabat, saling hormat menghormati dan persaudaraan yang baik di kalangan santri dan tamu yang berkunjung, sehingga

melahirkan simpati yang tulus dan keakraban yang mendalam. Dengan kesopanan ini menjadikan kampus tampak memancarkan sikap yang serba Islami.

I. Akhlak dan Tata Tertib Guru

Guru dalam sistem Pesantren biasa dipanggil dengan ustaz atau ustazah. Guru di Pesantren al-Manar dibedakan dalam dua status :

Pertama : *Guru Tetap*, yakni guru yang ditetapkan sebagai pengasuh dan tinggal di kompleks Pesantren serta ditetapkan dalam surat keputusan Ketua Yayasan. Guru tetap diberi tugas untuk membimbing, mengasuh dan mengawasi kegiatan santri selama 24 jam. Bagi mereka diberi fasilitas tempat tinggal, satu rumah bagi yang sudah berkeluarga dan satu kamar untuk beberapa guru yang masih lajang. Terhadap guru tetap diberi tugas dalam jabatan, seperti Kepala Pengasuhan, Kepala Perpustakaan, Pembina Organisasi santri dan lain-lain.

Kedua : *Guru tidak tetap*, yaitu guru yang memenuhi syarat sebagai tenaga pengajar, tetapi tidak mendapat fasilitas tempat tinggal di Pesantren dan ditetapkan dengan surat keputusan Ketua Yayasan. Dia hanya datang pada saat jam mengajar sesuai jadwal. Kepada guru tetap dan tidak tetap diberi hak-hak sesuai kemampuan Pesantren.

Seluruh guru, berkewajiban dan bertanggung jawab untuk melaksanakan tugas-tugas kependidikan, dari tata tertib kegiatan belajar mengajar hingga kesopanan di dalam lingkungan Pesantren. Seluruh guru wajib mematuhi peraturan Pesantren di bawah

kepemimpinan Direktur yang diangkat oleh Ketua Yayasan/Pimpinan Harian, dibantu oleh Kepala-Kepala Madrasah.

Pada garis besarnya, akhlak dan tata tertib guru mencakup antara lain :

Guru Tetap :

1. Berbusana muslim/muslimah yang benar, rapi dan sopan.
2. Menjunjung tinggi *akhlaqul-karimah* dengan tidak mempertontonkan cara bergaul yang serba bebas, baik dengan sesama guru maupun dengan orang luar, terlebih lagi dengan lawan jenis.
3. Wajib mengikuti salat berjamaah di masjid bersama santri.
4. Guru laki-laki tidak boleh masuk ke kamar guru perempuan dan sebaliknya.
5. Mengawasi dan membimbing santri dalam belajar.
6. Memberi sanksi kepada santri yang melanggar sesuai kadar kesalahan dan bersifat mendidik.
7. Melaksanakan tugas pengajaran sesuai jadwal.
8. Jika terdapat halangan untuk tidak masuk kelas seperti sakit harus mengajukan izin kepada Direktur.
9. Terhadap guru pengganti wajib melaksanakan tugasnya dengan ikhlas agar tidak terdapat kelas kosong.
10. Jika karena suatu hal terpaksa meninggalkan Pesantren (misalnya urusan keluarga) untuk

beberapa hari, maka harus mengajukan izin tertulis kepada Direktur dengan tembusan Ketua Yayasan.

11. Jika salah seorang guru sesuai jabatannya mengadakan kegiatan ekstra-kurikuler untuk suatu perayaan hari-hari besar Islam dan Nasional, harus mendapat izin Direktur terlebih dahulu serta mendapat persetujuan seluruh guru dalam sebuah rapat khusus.
12. Guru tidak dibenarkan menyuruh santri, putra/putri, di luar kewenangan dan tugas sebagai guru, kecuali dalam batas-batas kewajaran yang ada hubungannya dengan pendidikan dan pengajaran.
13. Guru tidak dibenarkan melakukan kegiatan bisnis/berjualan di Pesantren. Manfaatkan kantin Pesantren atau koperasi guru yang sudah ada.
14. Sanksi atau hukuman yang dijatuhkan tidak dibenarkan hukuman fisik yang menyakiti atau penghinaan.
15. Guru tidak dibenarkan membawa keluar santri dari komplek Pesantren, kecuali telah mendapat izin Direktur, misalnya karena sakit atau ada kegiatan ekstra-kurikuler yang harus didampingi oleh guru.
16. Tidak mempermudah pemberian izin kepada santri untuk keluar Pesantren. Izin keluar komplek harus didampingi oleh orangtua santri atau guru yang sejenis.
17. Guru tetap tidak dibenarkan untuk mengajar diluar Pesantren, kecuali telah mendapat persetujuan dari Direktur dan Ketua Yayasan.

18. Guru tetap wajib mengikuti rapat-rapat majelis guru.
19. Seluruh guru tetap wajib berbahasa resmi (Arab – Inggris), baik sesama guru maupun terhadap santri.
20. Tidak dibenarkan seorang guru laki-laki membonceng guru perempuan, kecuali yang sudah bersuami istri.
21. Dan lain-lain yang relevan dengan ajaran Islam.

Guru Tidak Tetap (GTT) :

Disiplin dan tata tertib guru tidak tetap pada garis besarnya sama dengan guru tetap. Tata tertib umum tetap berlaku untuk GTT. Dalam hal KBM, setiap GTT harus sudah tiba di Pesantren 10 menit sebelum bel masuk kelas. Jika berhalangan hadir, memberitahukan ke bagian pengajaran majelis guru satu hari sebelumnya dan mengirim materi pelajaran ke Pesantren untuk memudahkan pergantian tindakan kelas. Jika tanpa pemberitahuan dan menjadikan kelas kosong, maka dianggap pelanggaran berat. Jadi, pengosongan kelas sangat terlarang karena mengkhianati agenda pendidikan.

Dalam hal tertentu, bahwa pemberitahuan ketidak-hadiran terlambat disampaikan, maka dapat dimaklumi jika yang bersangkutan mendapat musibah, seperti sakit spontan, sehingga memerlukan tindakan medis dengan cepat. Semua ini dilakukan agar segala hal yang berhubungan dengan KBM tetap lancar, sehingga tidak menimbulkan keributan dalam ruang kelas.

Disiplin dan tata tertib guru dibuat untuk membangun suatu kepastian bahwa sebuah lembaga pendidikan dianggap profesional jika di dalamnya terdapat tata aturan yang wajib dipatuhi dan dilaksanakan. Karena itulah Pesantren al-Manar menetapkan sanksi terhadap guru yang melalaikan berupa :

1. Peringatan lisan. Hal ini bertujuan untuk pembinaan awal dengan memperingatkan guru dan pegawai karena kelalaian dalam bertugas pada kategori ringan, misalnya terlambat masuk kelas, absen mengikuti salat berjamaah di masjid, tidak membuat persiapan mengajar dengan baik dan lain-lain. Peringatan lisan dilakukan oleh Direktur Pesantren.
2. Peringatan tertulis. Surat peringatan dikeluarkan oleh Direktur Pesantren kepada yang bersangkutan / pelanggar (guru atau pegawai) dengan tembusan kepada Ketua Yayasan. Surat peringatan dikeluarkan karena yang bersangkutan lalai dalam menjalankan tugas, misalnya mengosongkan kelas tanpa pemberitahuan, tidak berbahasa resmi dan lain-lain. Surat peringatan pertama dikeluarkan karena satu pelanggaran kategori menengah seperti tersebut dalam tata tertib di atas. Surat peringatan kedua dikeluarkan karena pelanggaran yang sama atau pelanggaran yang lain kategori sedang, dengan harapan bisa berubah. Surat peringatan ketiga dikeluarkan disertai dengan pemberian sanksi berdasarkan ketentuan yang berlaku di al-Manar. Pemberian sanksi yang

tepat dilakukan setelah Direktur mengadakan rapat tertutup dan konsultasi dengan Ketua dan Pengurus Yayasan. Misalnya : penurunan gaji, pencabutan jabatan berstruktur atau yang setimpal.

3. Pemberhentian sementara (skorsing) melalui surat khusus oleh Direktur yang diketahui oleh Ketua Yayasan. Ini dilakukan demi menjaga martabat dua belah pihak, antara Pesantren dan yang bersangkutan. Skorsing diterapkan atas pelanggaran seperti meninggalkan tugas berturut-turut tanpa pemberitahuan atau konsultasi dengan pimpinan Pesantren. Hak dan kewajiban sebagai guru atau pegawai dicabut selama masa pemberhentian.
4. Pemutusan hubungan kerja (pemecatan) melalui surat yang dikeluarkan oleh Direktur dan diketahui oleh Ketua Yayasan. Keputusan pahit ini diterapkan sehubungan dengan pelanggaran berat, mencemarkan nama baik Pesantren dan tidak mungkin lagi dilakukan pembinaan. Sanksi pelanggaran-pelanggaran tersebut sebagai tercermin dalam point 1 sampai 4, bukanlah suatu urutan yang harus dipenuhi dalam pengambilan keputusan. Tindakan yang dikenakan tergaantung pada berat ringannya pelanggaran.

Meninggalkan tugas pada hal-hal tertentu dapat dipertimbangkan dengan tidak mengurangi hak-hak seorang guru atau pegawai. Misalnya mendapat tugas untuk mengikuti kegiatan-kegiatan diluar Pesantren atas sepengetahuan Direktur dan Pengurus Yayasan, seperti

kegiatan pelatihan dan diklat yang diadakan oleh Pemerintah. Melangsungkan pesta pernikahan, melahirkan, kematian orangtua, suami/istri, saudara kandung dan anak kandung serta lain-lain peristiwa.

Bagi guru / pegawai tetap yang melahirkan khususnya mendapat cuti dari Pesantren selama empat minggu menjelang melahirkan dan empat minggu setelah melahirkan. Begitu juga seorang guru atau pegawai mendapat izin untuk berhaji selama waktu pelaksanaan ibadah haji paling lama 40 hari. Namun demikian, izin-izin tersebut hanya bisa berlaku jika dilakukan sesuai prosedur, yaitu mengajukan surat permohonan izin kepada Direktur dan Ketua Yayasan.

Adapun hal-hal lain yang tidak ada hubungannya dengan pribadi guru atau pegawai, misalnya mengikuti perayaan Maulid di kampung atau pesta walimah anak tetangga atau teman, maka pihak Pesantren jelas tidak akan mengeluarkan izin meninggalkan tugas wajib. Kecuali jika acara-acara tersebut dilaksanakan pada hari-hari libur tertentu, sepanjang tidak terganggu pembinaan dan pengasuhan santri.

BAGIAN KEDUA

BEBERAPA HAMBATAN DAN USAHA PENANGGULANGANNYA

A. Hambatan dalam Menjalankan Misi

Fokus dari misi Pesantren al-Manar adalah mendidik, membentuk dan menyiapkan generasi muda Islam melalui pendidikan yang bermanfaat dalam upaya melahirkan ilmuwan sejati, menjadi calon pemimpin umat yang berdimensi iman, akhlak mulia, ilmu pengetahuan yang luas, aamal saleh dan amanah yang diridhai oleh Allah s.w.t.

Misi al-Manar akan menjadi fakta jika semua unsur-unsur yang tercermin dalam corak pendidikannya dilaksanakan secara kosekuen dan konsisten oleh para pelaku pendidikan, dari Pengurus Yayasan, Dewan Guru hingga santri dan wali santri. Semua lembaga pendidikan yang tersebar ke seluruh Indonesia, baik yang sudah lama maupun yang baru berdiri, memiliki segudang misi cemerlang, bagus dan berwawasan luas. Visi lembaga-lembaga pendidikan tersebut juga sangat tajam yaitu kehendak yang kuat untuk menjadikannya sebagai lembaga pendidikan terdepan, terpercaya, terancang dan terjaya.

Untuk meraih visinya, para tokoh lembaga pendidikan berusaha semaksimal mungkin membumikan misi, mulai dengan perjuangan

memperluas dan melengkapi sarana serta prasarana yang bagus, mewah, yang menelan biaya tinggi ; hingga kelengkapan pelaku-pelaku pendidikan dari unsur pendidik, dengan menghadirkan para sarjana yang berkualitas dengan tingkat pendidikan tertinggi dari tamatan S.1 (minimal), S.2 / Magister hingga bergelar S.3 dengan jaminan imbalan gaji yang setara. Ini berarti bahwa standar Sumber Daya Manusianya (SDM) sudah terpenuhi.

Kenyataannya memang menggiurkan bahwa lembaga pendidikan yang manapun jika menurut orang banyak telah memenuhi harapan, maka lembaga pendidikan tersebut menjadi rebutan, terutama bagi orangtua yang memiliki kemampuan finansial, berlomba-lomba mendaftarkan putra putri mereka kesitu.

Tidak kalah pentingnya, di lingkungan Pondok Pesantren pun para pendiri dan pengelolanya berlomba untuk menjadi pelopor terdepan dalam dunia pendidikan. Banyak cara ditempuh seperti uraian di atas, sehingga Pesantrennya menjadi idola. Di Sumatera Utara khususnya, Pesantren-pesantren modern sudah mulai bangkit sejak tahun 1990-an, sementara yang bercorak salafi kurang mendapat perhatian. Menurut sebagian masyarakat, Pesantren salafi sulit menjamin masa depan.

Namun demikian, corak modern, mengalami pasang surut dalam kurun dua puluh tahun belakangan, karena di Sumatera Utara, pengelola Pesantren Modern salah kaprah, kehilangan identitas. Beberapa di antaranya

masih bisa bertahan, sedangkan beberapa Pesantren Modern lain sudah gulung tikar, tidak mampu bangkit lagi, tidak seperti awal berdirinya, konsentrasi penuh dengan usaha dan tenaga yang menggebu-gebu.

Bagaimana dengan Pesantren al-Manar ? Hingga saat ini al-Manar masih tetap utuh berdiri, kokoh di tengah arus persaingan antar-pesantren di kota Medan khususnya dan Sumatera Utara umumnya. Meski sekarang ini tidak sejaya dulu antara tahun 1999 hingga 2005. Dalam tempo singkat, al-Manar mampu mendobrak pintu keemasan. Pasang surut yang dialami oleh al-Manar, tidak terlepas dari peranan para pengelola operasional pendidikannya.

Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA) al-Manar yang dipimpin oleh masing-masing Kepala Madrasah, tidak mungkin berjalan sendiri-sendiri, keduanya satu dalam visi dan satu dalam misi. Jika dalam hati masing-masing Kepala Madrasah terselip usaha menjalankan Madrasah yang ia pimpin secara terpisah, maka jangan diharap Pesantren al-Manar berjaya. Meski saat ini kedua lembaga/madrasah yang bernaung di bawah nama Pesantren al-Manar tetap berjalan seperti biasa, namun kecil kemungkinan dapat meraih prestasi yang dibanggakan sebagaimana yang pernah diraih pada era antara tahun 1999 – 2005.

Baik Kepala MTs maupun Kepala MA tidak boleh membentuk struktur jabatan majelis guru masing-masing lembaga. Jika ini terjadi maka sulit menyatukan tindakan lapangan dalam berbagai aspek. Misalnya :

pihak pemerintah, dalam hal ini Kementerian Agama akan mengadakan supervisi ke al-Manar. Siapa yang paling bertanggung jawab dan siapa yang paling berkewajiban untuk mempersiapkan administrasinya ? Apakah masing-masing Kepala bertindak sendiri-sendiri tanpa sepengetahuan yang lainnya ?

Sama halnya jika ada kegiatan kepesantrenan, seperti upacara keagamaan atau upacara nasional. Jika dipisah-pisah, maka akan menimbulkan kerancuan, baik dari pihak guru maupun para santri. Kenyataan seperti ini hanyalah contoh kecil. Hal-hal inilah yang dapat menghambat kemajuan Pesantren al-Manar ke depan. Begitu juga jika struktur jabatan majelis guru dibedakan antara MTs dan MA maka apabila dikaitkan dengan persoalan eksternal al-Manar maka masing-masing lepas tanggung jawab. Misalnya terjadi persoalan dengan santri yang melibatkan walinya. Bagian pengasuhan Pesantren yang membawahi kedua madrasah adalah pihak yang paling dominan untuk menyelesaikan kasus.

Sebagaimana diketahui, di al-Manar terdapat struktur jabatan majelis guru, yaitu : Bagian KBM, bagian pramuka, bagian pembinaan bakat dan keterampilan, bagian pembinaan bahasa, bagian kesehatan, bagian pengasuhan, bagian kebersihan, bagian olahraga dan lain-lain. Struktur ini dibentuk untuk memudahkan koordinasi dalam menjalankan tugas sehingga tidak tumpang tindih. Kepala-kepala Madrasah tidak boleh berlepas tangan dalam rangka menyosialisasi program-program bagian. Jika mengabaikan koordinasi antar-bagian, maka bisa

menimbulkan aksi lapangan yang salah. Kepala-kepala Madrasah harus sesering mungkin berkoordinasi dan konsultasi dengan Direktur Pesantren.

Sejak akhir tahun 2006, Pimpinan Harian Yayasan membekukan jabatan Direktur Pesantren al-Manar untuk sementara waktu. Dari tahun 1999 hingga 2005, jabatan Direktur dipercayakan kepada ustaz Hamdani Khalifah, mantan Direktur Darularafah. Periode 2005 – 2006 jabatan Direktur diserahkan kepada ustaz Lutfi Basit. Sejak itu al-Manar mulai tak terurus, karena Direktur kedua al-Manar tersebut lebih banyak berurusan dengan kegiatan luar Pesantren, diperparah lagi yang bersangkutan menjadi Pegawai Negeri Sipil di salah satu Universitas di Medan.

Akibatnya, program KBM mulai tersendat, majelis guru tidak terurus, Pesantren al-Manar terabaikan sehingga santri kurang mendapat perhatian. Sementara itu, ustaz Hamdani Khalifah pada tahun 2006 mendapat tugas baru sebagai Direktur Eksekutif Pesantren Misbahul Ulum Lhokseumawe. Sehubungan dengan kondisi tersebut, Pimpinan Harian Yayasan al-Munawwarah memberhentikan ustaz Lutfi Basit dari jabatan Direktural-Manar guna menyelamatkan keadaan dan demi menjaga kepercayaan masyarakat Islam Kota Medan, terutama para wali santri. Semenjak itulah jabatan Direktur ditiadakan.

Ketika jabatan Direktur tidak digunakan di al-Manar, maka Pimpinan Harian Yayasan mempercayakan sepenuhnya kepada Kepala-kepala Madrasah untuk menjalankan roda disiplin dan

pengajaran di al-Manar, bekerjasama dalam menjalankan amanah tanpa terpisah-pisah. Hanya dalam masalah administrasi yang berhubungan dengan pelaporan ke Kementerian Agama saja yang diotonomikan. Data santri kelas I hingga kelas III dibuat tersendiri sebagai peserta didik tingkat Tsanawiyah. Sementara kelas I Intensif, kelas IV hingga kelas VI dibuat terpisah sebagai peserta didik tingkat Aliyah. Sedangkan dalam urusan proses KBM, pengasuhan dan disiplin santri, tidak terpisah.

Dalam kenyataan yang timbul adalah masing-masing kepala Madrasah menjalankan tugas sendiri-sendiri. Mungkin ini timbul akibat dari ambisi dan keinginan untuk tampil beda, ingin jaya dan hebat sendiri. Nyatanya jauh dari harapan. Pimpinan Harian Yayasan pun menjadi pusing karenanya. Masing-masing menyelamatkan diri dari amarah pimpinan. Jadilah hal ini menjadi hambatan berikutnya dalam membumikan misi al-Manar. Guru-guru yang mengajar di Tsanawiyah dan merangkap menjadi guru di Aliyah menjadi bingung. Peraturan yang mana di antara kedua kepala Madrasah yang diikuti.

Hal lain yang harus menjadi perhatian bersama adalah majelis guru al-Manar tidak memiliki kemauan untuk berkarya tulis, setidaknya bisa dicoba-coba dengan menulis artikel ilmiah keagamaan dan dikirim ke surat kabar atau majalah. Kemalasan menulis, bukan hanya di satu tempat lembaga pendidikan. Kalau boleh dikatakan bahwa hampir semua tenaga pendidik di lembaga-lembaga pendidikan di Sumatera Utara ini lemah dalam menulis karya ilmiah.

Sebagai kesimpulan dari beberapa aspek hambatan dalam menjalankan misi adalah :

1. Koordinasi antara Kepala MTs dan Kepala Aliyah al-Manar yang masih lemah dalam pembinaan santri.
2. Manajemen kerja dalam struktur jabatan majelis guru yang belum tertata dengan baik sehingga koordinasi antar-bagian kurang berjalan sebagaimana yang diharapkan.
3. Kepala dan Wakil-wakil Kepala Madrasah kurang mampu dalam melakukan pendekatan ke berbagai instansi pemerintah Kota Medan dalam upaya mendapatkan bantuan sarana dan prasarana pendidikan, terutama dalam meningkatkan keterampilan santri.
4. Sebagian besar guru-guru tidak memiliki keterampilan khusus dalam pembinaan bakat santri. Misalnya keterampilan dakwah, seni baca dan hafal al-Quran, seni tari dan seni suara yang bernuansa Islam (nasyid, marhaban dan puitisasi al-Quran) dan lain-lain.
5. Majelis guru, belum memiliki kemauan untuk melahirkan karya tulis. Keterampilan menulis menjadi unsur terdepan dalam usaha menilai kualitas olahpikir seorang guru yang rata-rata sudah menyandang gelar kesarjanaan.

B. Beberapa Usaha yang Dapat Dilakukan

Dalam menjalankan kehidupan, setiap orang selalu berhadapan dengan hambatan dan rintangan,

mulai dari yang ringan hingga yang paling berat, tergantung dari sisi mana perjalanan hidup itu diprioritaskan. Pesantren al-Manar yang telah berusia 15 tahun memang tidak sehebat pesantren-pesantren besar yang sudah lama berdiri. Akan tetapi harus diakui oleh semua orang bahwa al-Manar tetap kokoh berdiri, meski sudah berhadapan dengan banyak rintangan.

Beberapa langkah sebagai usaha untuk menerapkan misi al-Manar :

Pertama : Mengupayakan agar Kepala-kepala Madrasah diangkat dari pendidik yang sudah menyandang gelar sarjana, minimal S.1 dan memiliki latar belakang pendidikan Pesantren modern. Hal ini penting agar tugas-tugas kepesantrenan bisa terjamin terlaksana secara maksimal. Begitu pula dengan Wakil-wakil Kepala Madrasah, meski saat ini belum sepenuhnya terpenuhi.

Kedua : Mengangkat Guru-guru tetap yang sudah bergelar minimal S.1, dan memiliki latar belakang pendidikan Pesantren modern. Diutamakan mereka yang memiliki keterampilan khusus untuk mendapatkan tugas berstruktur majelis guru, sehingga proses KBM dan kepengasuhan santri berjalan dengan baik.

Ketiga : Mengikut-sertakan guru untuk mendapatkan pendidikan singkat melalui pendidikan/pelatihan (diklat), baik yang berhubungan dengan metodologi pengajaran maupun dalam masalah manajemen pendidikan.

Keempat : Pimpinan Yayasan mengadakan evaluasi kerja majelis guru, minimal satu kali dalam sebulan. Selain itu, Direktur atau Kepala-kepala Madrasah mengadakan rapat rutin satu kali dalam dua pekan.

Kelima : Pimpinan Yayasan dan Direktur, mengadakan pembinaan terhadap guru yang lalai dalam bertugas, baik dengan lisan berupa nasehat ataupun surat teguran.

Keenam : Memberi apresiasi kepada guru yang berprestasi dalam tugas, termasuk guru-guru yang telah lama mengabdikan diri di al-Manar.

Ketujuh : Pimpinan Yayasan dan Direktur, berusaha semaksimal mungkin agar majelis guru mengamalkan Saptajiwa al-Manar.

Kedelapan : Pimpinan Yayasan dan Direktur, mengadakan pertemuan dengan seluruh wali santri, sekurang-kurangnya satu kali dalam satu tahun.

Kesembilan : Pimpinan Yayasan dan Direktur, mendorong majelis guru untuk membuat karya tulis ilmiah sebagai salah satu syarat untuk kenaikan gaji.

Kesepuluh : Direktur dan Kepala-kepala Madrasah, memberi pelatihan kepada santri dalam meningkatkan bakat dan keterampilan, sehingga santri merasa diperhatikan dan diapresiasi oleh guru selama menimba ilmu di al-Manar.

Dalam usaha menambah keilmuan santri, pihak Pesantren membuka kesempatan kepada santri untuk mengikuti les-les tambahan, baik pada waktu sore maupun pada malam hari. Bagi santri kelas III MTs dan III MA, berhak mendapatkan bimbingan studi khusus dalam rangka menghadapi Ujian Nasional dengan biaya khusus, karena usaha ini dilakukan dengan mendatangkan tenaga ahli dari luar ke Pesantren.

C. Hasil-hasil yang Sudah Dicapai

Usia al-Manar sudah 15 tahun, masih tergolong muda jika diukur dengan perjalanan waktu. Pada usia seperti itu kalau dihubungkan dengan perkembangan sosok biologi manusia berarti masih tergolong remaja, belum bisa mendapatkan Kartu Tanda Penduduk (KTP) atau Surat Izin Mengemudi (SIM), jadi belum cukup umur. Akan tetapi, usia seseorang tidak menjadi ukuran dalam menentukan tingkat intelektual, emosional dan spiritualnya. Ada remaja yang mampu menyelesaikan persoalan-persoalan yang seharusnya menjadi Pekerjaan Rumah (PR) orang dewasa.

Anak-anak jenius sudah banyak terlahir di dunia ini. Prestasi demi prestasi yang mereka raih telah melampaui indeks prestasi yang lebih tua usianya. Tidak perlu menunjuk contoh yang pernah terjadi pada diri Nabi-Nabi semacam Nabi Ibrahim, Ismail, Musa, Isa dan Nabi Muhammad s..a.w. Karena semua orang akan berkata bahwa para Nabi itu memang sudah

mendapat hidayah dari Allah, ada intervensi *rububiyah* dan *ilahiyah* dalam diri mereka.

Tidak susah untuk mendapatkan informasi tentang anak-anak usia jenius sedunia. Di dunia maya, lewat teknologi informasi dan komunikasi yang biasa dilakukan orang segala usia di internet, bisa didapatkan data-data konkrit tentang mereka. Ambil contoh seorang bayi yang lahir tahun 1993, yang dilahirkan oleh kedua ibu bapaknya yang fanatik Katolik di Tanzania, bayi yang bisa bicara pada usia 3 bulan, bisa baca al-Quran sebelum berusia 1 tahun, hafal al-Quran sebelum berusia 5 tahun (yang membuat bingung kedua orangtuanya yang Katolik itu). Anehnya, balita tersebut tidak ada yang mengajarnya al-Quran. Itulah sosok seorang remaja pada zamannya menjadi da'i internasional yang fasih berbahasa Arab dan bahasa-bahasa lainnya. Namanya : Ssyarifuddin Khalifah. Tidak sedikit info yang menolak fakta ajaib itu, tetapi itu hak setiap orang, percaya atau tidak, itu sudah jadi fakta.

Cerita di atas, hanyalah sekedar ilustrasi belaka, betapa Allah menciptakan sesuatu yang mustahil pada akal manusia. Kembali ke persoalan yang tengah dipaparkan ini. Al-Manar pada tahun 2001 berusia 2 tahun, mengukuhkan alumni perdana berjumlah 9 orang santri. Pada awal pembukaan al-Manar, terdapat 3 tingkatan kelas, yaitu kelas I MTs, kelas IV dan kelas V (I dan II MA). Jadi santri yang duduk di kelas V itulah alumni perdana setelah dipacu, ditempa dan dipersiapkan semaksimal mungkin melalui proses belajar yang cukup ketat. Hasilnya, memuaskan.

Semuanya berhasil lulus Ujian Nasional dan ujian pesantren. Dari lulusan tersebut, satu di antaranya, bernama Syahputra Mulia asal Binjai, berhasil menembus salah satu perguruan tinggi di Jerman. Namun sayang sekali, kader al-Manar ini tutup usia pada tahun 2002, semoga Allah menempatkannya di tengah para *Syuhada fi Sabilillah*.

Pada bulan November tahun 2001, beberapa bulan setelah perhelatan wisuda pirdana, santri kelas V al-Manar yang bernama Zamakhsyari ibn H.M. Hasballah Thaib, mendapat panggilan belajar ke Timur Tengah, tepatnya Negara Qatar. Kader al-Manar yang satu ini berhasil menyelesaikan studi tingkat Aliyah dalam tempo kurang dari 2 tahun, lebih dari itu ia berhasil memperoleh peringkat tertinggi, sehingga membuatnya memperoleh beasiswa ke Uni Emirat Arab (UEA) program S-1. Setelah menyelesaikan studi program S.1 di UEA, Zamakhsyari mendapat beasiswa program studi S-2, S-3 jurusan Tafsir di Malaysia. Dalam tempo satu setengah tahun ia meraih gelar Master, dan dalam masa waktu tiga tahun ia juga meraih gelar Doktor dengan predikat *Cumeloude* pada akhir tahun 2012 yang lalu. Saat ini ia menjadi staf pengajar di USU dan Universitas Dharmawangsa.

Selain itu, alumni perdana al-Manar 2001 yang bernama Aidil Arifin asal Belawan, menuju India pada tahun 2003. Ia berhasil masuk Universitas Islam Aligarh dan dapat menyelesaikan Studi hingga S.2 / *Magister of Art*. Sejak tahun 2009, ia menjadi staf pengajar di USU.

Pada tahun 2003, santri kelas V yang bernama Fatahillah asal Lhokseumawe, mendapat beasiswa ke Qatar dan berhasil menyelesaikan studi di negeri kaya minyak ini pada tahun 2006. Pada tahun 2007 ia memperoleh beasiswa ke India dan menyelesaikan studi program S.2 jurusan komunikasi publik dan saat ini menjadi salah satu pengajar di Pesantren Modern Misbahul Ulum Lhokseumawe.

Berturut-turut kemudian, santri-santri al-Manar menimba ilmu ke Qatar program beasiswa, yaitu Ridwan Arifin asal Banda Aceh belajar ke Qatar tahun 2004 – 2007. Kini melanjutkan studi di Malaysia program S-1. Abdi Saputra asal Nias belajar ke Qatar tahun 2005 – 2008. Setelah menyelesaikan studi di IAIN SU, kini menjadi pegawai salah satu Bank di Medan. Sedangkan para alumni yang melanjutkan studi di dalam negeri, masuk ke berbagai perguruan tinggi ternama dalam berbagai jurusan.

Pada awal tahun 2004, Kedutaan Besar Amerika Serikat di Jakarta menyeleksi siswa-siswi seluruh Indonesia untuk diikutsertakan dalam program Indonesian Youth Leadership Program (IYLP) ke Amerika. Ratusan peserta se Indonesia, 40 orang siswa siswi dinyatakan lulus. Dua santri al-Manar berhasil lulus dalam program ini. Keduanya adalah Arina Husna binti Hamdani Khalifah asal Medan dan Mutthahar asal Aceh. Keduanya bergabung dengan peserta lain se nusantara untuk mendapat pembekalan di Jakarta. Mereka berangkat ke Amerika Serikat dan berada di negara adidaya ini selama bulan Juni dan Juli 2004.

Pada tahun yang sama, akhir 2004, al-Manar membuat kejutan, dua orang guru al-Manar, yang bernama Sumayya, S.Si dan Nina Hasnayati, S.Sos binti H.M. Hasballah Thaib, mendapat panggilan untuk mengikuti studi banding ke Jepang atas biaya negeri Sakura ini.

Itulah catatan kecil, sekilas info tentang hasil usaha yang dibangun atas kerja keras para pengelola Pesantren al-Manar Medan. Hingga saat ini alumni demi alumni al-Manar meraih prestasi tertinggi, baik di tingkat regional, nasional maupun tingkat internasional. Mereka siap pakai dan ditempatkan di manapun berdasarkan profesionalitas yang mereka miliki. Di antara alumni bahkan ada yang berhasil di akademi militer. Dengan demikian para alumni al-Manar mendapat posisi di berbagai pos kerja, menjadi guru dan dosen, polisi, militer, pegawai Bank, konsultan dan lain-lain. Dengan harapan, para pengelola al-Manar yang saat ini sedang bertugas, bisa bekerja keras, mempunyai inisiatif untuk meraih prestasi seperti yang sudah diraih pada masa lalu. Jika dilakukan dengan sepenuh hati, ikhlas dan konsisten, pasti mampu mewujudkan impian menjadi nyata, insya Allah.

Bagian Ketiga

Al-Manar Dalam Kancah Dunia Pendidikan Internasional

A. Lembaga – Lembaga Pendidikan Dunia Yang Bekerja Sama Dengan Al-Manar

Di era globalisasi seperti saat ini, sebuah lembaga pendidikan tidak dapat menutup mata dari urgensi menjalin kerjasama dengan lembaga – lembaga pendidikan lainnya, baik di dalam negeri maupun di Luar negeri.

Kalau di dalam negeri, al-manar memiliki hubungan yang erat dengan pesantren – pesantren lain, baik di kota Medan, di Sumatera Utara, maupun di Aceh. Apalagi, sebagian besar dari Pembina al-manar juga memiliki lembaga pendidikan lain baik di medan maupun di Aceh. Sebagai contoh, Pesantren Modern Misbahul Ulum di Desa paloh, Lhokseumawe, Aceh Utara, Sekolah Fatih Turki di banda Aceh, Pesantren Muhammad Saman di Diski, Deli serdang, Pesantren darul Ihsan di Medan Marelan, dll.

Selain menjalin kerja sama dengan pesantren – pesantren, al-manar juga menjalin kerjasama dengan universitas – universitas, baik negeri maupun swasta. Maka tidak mengherankan jika setiap tahunnya ada alumni al-manar yang diterima di perguruan tinggi negeri lewat jalur undangan, baik di USU, UNIMED, ataupun IAIN SU.

Al-manar juga memiliki hubungan yang sangat erat dengan UISU. Banyak dari alumni al-manar yang melanjutkan pendidikan tinggi mereka, baik di Fak. Kedokteran, fak Ekonomi, fak. Pertanian, maupun Fak. Agama islam UISU.

Sedangkan lembaga – lembaga di luar negeri yang menjalin kerja sama dengan al-Manar juga tidak dapat dianggap sedikit. Diantara institusi pendidikan yang sudah menjalin kerjasama dengan ISC Al-Manar antara lain:

1. International Islamic University Malaysia

Universitas Islam Internasional Malaysia (Melayu: *Universiti Islam Antarabangsa Malaysia (UIAM)*, English: International Islamic University Malaysia (IIUM), Arab: الجامعة الإسلامية العالمية ماليزيا) adalah salah satu universitas di Malaysia. Universitas ini didirikan pada tahun 1983 oleh Kerajaan Malaysia dan pada permulaannya disponsori oleh delapan pemerintah negara yang tergabung di Organisasi Konferensi Islam.

Kampus universitas ini berlokasi di Gombak, Selangor. Walaupun universitas ini berazaskan ajaran Islam, namun mahasiswa non-muslim juga diterima sebagai mahasiswa.

Saat ini, IIU Malaysia memiliki 13 fakultas dan institut, antara lain:

- a. Fakultas Kedokteran dan Kesehatan

- a. Kedokteran Umum
- b. Keperawatan
- c. Farmasi
- b. Fakultas Sains
 - a. Ilmu Biomedika
 - b. Bioteknologi
 - c. Matematika
 - d. Kedokteran Gigi
- c. Fakultas Hukum
 - a. Hukum
 - b. Syariah
- d. Fakultas Ekonomika dan Ilmu Manajemen
 - a. Ekonomika
 - b. Administrasi Bisnis
 - c. Akuntansi
- e. Fakultas Teknik
 - a. Teknik Komunikasi
 - b. Teknik Informatika dan Komputer
 - c. Teknik Mekatronika
 - d. Teknik Penerbangan
 - e. Teknik Mesin
 - f. Teknik Bioteknologi
 - g. Teknik Material
- f. Fakultas Arsitektur dan Rancang Bangun
- g. Fakultas Teknologi Infomrasi dan Komunikasi
 - a. Teknologi Informasi
 - b. Ilmu Komputer
- h. Fakultas Ilmu Wahyu dan Ilmu Sosial
- i. Institut Kependidikan (INSTED)
- j. Institut Internasional Pemikiran dan Peradaban Islam (ISTAC)
- k. Institut Internasional Perbankan dan Keuangan Islam (IiBF)

Saat ini ada sekitar lima santri al-Manar yang melanjutkan pendidikannya di IIU Malaysia, baik untuk strata 1, strata 2, maupun strata 3. Salah seorang santri al-Manar, Zamakhsyari, bahkan menyelesaikan s-2 dan s-3 nya di universitas ini dengan nilai *cumlaude*, bahkan terpilih sebagai wisudawan terbaik di Fakultasnya, Kulliyah of Islamic Revealed Knowledge And Heritage.

2. United Arab Emirates University, Al-Ain, Abu Dhabi, UAE.

Uni Emirat Arab (disingkat UEA) merupakan sebuah negara persatuan dari tujuh emirat yang kaya dengan minyak bumi. Tujuh emirat ini adalah: Abu Dhabi, Ajman, Dubai, Fujairah, Ras al-Khaimah, Sharjah dan Umm al-Qaiwain.

Kekayaan Uni Emirat Arab berdasarkan pengeluaran minyak dan gas yaitu 33% dari GDP negara itu. Emirat Arab adalah negara penghasil minyak ketiga terbesar di kawasan teluk setelah Arab Saudi dan Iran. Sejak 1973, Uni Emirat Arab telah mengalami perubahan dari negara kecil yang terletak di gurun menjadi negara modern dengan taraf kehidupan yang tinggi.

Emirat yang paling kaya dan paling luas wilayahnya adalah Abu Dhabi. Asal usul nama "Abu Dhabi" tidak pasti. Arti "Bapak Rusa", mungkin mengacu pada rusa yang menghuni beberapa emirat. Menurut catatan sejarah "Daerah ini memiliki banyak

Dhibaa [rusa] dan mendapat julukan itu". Sebuah cerita lama menceritakan tentang seorang pria yang dulu mengejar Dhaba [rusa] dinobatkan sebagai "bapak" dari hewan, maka nama itu. Nama asli Abu Dhaba adalah "Milh" yang bermakna garam, mungkin merujuk ke perairan asin dari Teluk Persia. Beberapa suku Badui menyebut kota ini Umm Dhaba (ibu dari rusa) sementara catatan Inggris menyebutnya sebagai Abu Dhaba. Menurut beberapa catatan sejarah, nama Abu Dhaba pertama kali digunakan lebih dari 300 tahun yang lalu. Abu Dhaba diucapkan sebagai "Bu Dhaba" oleh penduduk pantai barat kota. Di bagian timur kota, pengucapan adalah "Abu".

United Arab Emirates University yang berlokasi di kota Al-Ain, Emirat Abu Dhaba merupakan universitas terbesar dan tertua di Uni Emirat Arab. Didirikan tahun 1976 oleh Syekh Zayed Al-Nahyan, presiden pertama UEA. Saat ini UAE University menduduki posisi teratas sebagai universitas riset terbaik di antara Negara – Negara GCC (Negara Arab Teluk), posisi kedua di dunia Arab, dan posisi ke 370 Dunia.

Ada Sembilan Fakultas di UAE University ini, antara lain: Fakultas Bisnis dan Ekonomi, fakultas Pendidikan, Fakultas Teknik, Fakultas Sistem Makanan dan Pertanian, Fakultas Ilmu – ilmu Kemanusiaan dan Sosial, Fakultas Teknologi Informasi, fakultas Syari'ah dan Hukum, fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Dan fakultas Sains.

Untuk menjadi bagian dari keluarga almamaer UAE university merupakan hal yang tidak mudah. Setiap tahunnya yang diterima dan mendapatkan beasiswa dari Indonesia hanya satu orang, walaupun peminat yang berkeinginan masuk ke sana sangat banyak.

Salah satu santri al-Manar yang pernah menimba ilmu di Universitas ini adalah Zamakhsyari. Beliau menyelesaikan pendidikan S-1 di fakultas Syari'ah dan Hukum, UAE University, jurusan Studi islam, kosentrasi Kajian tafsir dan Ilmu Al-Qur'an.

Tercatat hanya ada dua lembaga pesantren di Indonesia yang dapat mengirimkan alumninya ke UAE university ini, pertama: pesantren Darunnajah di Jakarta, dan kedua: pesantren al-Manar di medan.

Semua mahasiswa yang belajar di UAE University mendapatkan beasiswa kuliah. Namun, sebagian dari mahasiswa asing juga sangat beruntung dengan mendapatkan beasiswa penuh, yang mencakup akomodasi asrama gratis, makan gratis, biaya buku, tiket transport pesawat pulang pergi setiap musim panas gratis, belum lagi ditambah dengan uang saku sekitar 200 dollar Amerika setiap bulannya.

Merupakan sebuah kebanggaan bagi Al-Manar, salah satu santrinya tercatat sebagai wisudawan terbaik pada tahun 2008 lalu, dimana saudara Zamakhsyari lulus dengan predikat cumma cumlaude dengan IPK 4.

3. Al-Azhar University, Mesir.

Universitas Al-Azhar (diucapkan dalam bahasa Arab: جامعة الأزهر الشريف; Al-'Azhar al-Šyarīf, Al-Azhar Mulia), merupakan salah satu pusat utama pendidikan sastra Arab dan pengkajian Islam Sunni di dunia, dan merupakan universitas pemberi gelar tertua kedua di dunia. Universitas ini berhubungan dengan masjid Al-Azhar di wilayah Kairo Kuno.

Mulanya universitas ini dibangun oleh Bani Fatimiyah yang menganut mazhab Syi'ah Ismailiyah, dan sebutan *Al-Azhar* mengambil dari nama Sayyidah Fatimah az-Zahra, putri Nabi Muhammad. Masjid ini dibangun sekitar tahun 970~972. Pelajaran dimulai di Al-Azhar pada Ramadan Oktober 975, ketika ketua Mahkamah Agung Abul Hasan Ali bin Al-Nu'man mulai mengajar dari buku "*Al-Ikhtisar*" mengenai topik yurisprudensi Syi'ah. Madrasah, tempat pendidikan agama, yang terhubung dengan masjid ini dibangun pada tahun 988. Belakangan, tempat ini menjadi sekolah bagi kaum Sunni menjelang abad pertengahan, dan terus terpelihara hingga saat ini.

Saat ini, misi universitas antara lain adalah penyebaran agama dan budaya Islam. Untuk tujuan ini, para sarjana Islam (ulama) mengeluarkan maklumat (fatwa) untuk menjawab berbagai permasalahan yang ditanyakan kepada mereka dari seluruh dunia Islam Sunni, mengenai perilaku individu atau masyarakat muslim yang tepat (contohnya baru-baru ini adalah fatwa mengenai klarifikasi dan dan pelarangan terhadap pemotongan alat kelamin perempuan). Al-Azhar juga

melatih pedakwah yang ditunjuk oleh pemerintah Mesir.

Perpustakaan Al-Azhar dianggap nomor dua terpenting di Mesir setelah Perpustakaan dan Arsip Nasional Mesir. Al-Azhar yang bermitra dengan ITEP, suatu perusahaan teknologi informasi Dubai, pada bulan Mei 2005 meluncurkan *Proyek YM Sheikh Mohammed bin Rashid Al Maktoum untuk Melestarikan dan Mempublikasikan Naskah Al-Azhar Secara Online ("Proyek Al-Azhar Online")*; dengan membawa misi untuk memberikan akses online kepada masyarakat atas seluruh koleksi manuskrip langka (terdiri dari sekitar tujuh juta halaman) yang dimiliki perpustakaan Al-Azhar.

Secara umum, universitas al-Azhar dibagi menjadi dua bagian: *Kulliyat al-baniin* (Fakultas Lelaki), dan *Kulliyat al-banaat* (Fakultas Wanita).

Kulliyat al-baniin sendiri memiliki banyak kampus yang tersebar di kota – kota yang ada di mesir, antara lain: Fakultas Kedokteran (Dumyat), Fakultas Sains (Kairo), Fakultas Apoteker (Kairo), Fakultas Bahasa Arab (Kairo), Fakultas Arsitektur (Kairo), Fakultas Arsitektur (Qina), Fakultas Syari'ah wal Qonun (Asyut), Fakultas Ushuluddin wal Dakwah (Manshourah), Fakultas Ushuluddin wal Dakwah (Minoufiyah), Fakultas Dirasat Islamiyah (Kairo), Fakultas Pertanian (Kairo), Fakultas Kedokteran (Kairo), Fakultas Ekonomi (Kairo), Fakultas Bahasa Arab (Minoufiyah), Fakultas Bahasa Arab (Girja), Fakultas Syari'ah wal Qonun (Tanta), Fakultas

Tarbiyah (Kairo), Fakultas Dirasat Islamiyah (Qina), Fakultas Bahasa Arab (Zaqaziq), Fakultas Kedokteran Gigi (Kairo), Fakultas Sains (Asyut), Fakultas Dirasat Islamiyah (Aswan), Fakultas Bahasa dan Terjemah (Kairo), Fakultas Tarbiyah (Tafahna Al-Asyraf), Fakultas Bahasa Arab (Asyut), Fakultas Syari'ah (Damanhur), Fakultas Kedokteran Gigi (Asyut), Fakultas Al-Quran dan Qiraat wa Ulumiha (TANTA).

Sedangkan *Kulliyat al-bannat* juga memiliki banyak kampus yang tersebar di berbagai kota di mesir antara lain; Fakultas Dirasat Islamiyah (Alexandria), Fakultas Apoteker (Kairo), Fakultas Kedokteran (Kairo), Fakultas Ekonomi (Kairo), Fakultas Dirasat Islamiyah (Asyut), Fakultas Dirasat Islamiyah (Sohaj), Fakultas Psikologi (Kairo), Fakultas Dirasat Islamiyah (Kairo), Fakultas Kedokteran Gigi (Kairo), Fakultas Sains (Kairo), Fakultas Agama Untuk Putri (Asir Ramadhan), Fakultas Agama Untuk Putri (Thaybah), Fakultas Ekonomi Dalam Negeri (Tanta), Fakultas Dirasat Islamiyah (Manshourah).

Ada banyak santri al-Manar yang berangkat ke Mesir untuk menyelesaikan pendidikan S-1 mereka di negeri Kinanah ini. Sebagian dari mereka bahkan telah kembali ke tanah air setelah merampungkan pendidikannya disana.

Ijazah pesantren al-Manar sudah *mu'adalah* (disesuaikan) dengan kurikulum ma'had – ma'had al-Azhar. Ini melahirkan konsekwensi bahwa santri al-Manar yang melanjutkan pendidikannya ke Mesir tidak perlu lagi harus duduk di kelas Persiapan (*Fashl*

Tamhidi), tapi dapat langsung mengikuti perkuliahan semester satu disana.

4. Nadwatul Ulama, Lucknow, India.

India merupakan salah satu Negara yang memiliki peradaban tertua di dunia. Negara yang penuh dengan tradisi, aliran kepercayaan, seni dan budaya yang beraneka ragam. Sejak zaman dahulu, India telah menjadi salah satu destinasi pelajar Indonesia yang ingin melanjutkan pendidikannya di Luar negeri.

Walaupun pendidikan di India di dominasi dengan pengantar bahasa Inggris, namun ada pula beberapa lembaga pendidikan yang menggunakan bahasa Arab sebagai salah satu bahasa pengantarnya.

Bidang ilmu pengetahuan yang diajarkan di India sangat bervariasi, mulai dari ilmu sastra, ilmu computer, bahkan sampai kajian tentang antariksa.

Walaupun agama mayoritas penduduknya adalah Hindu, namun di India juga terdapat beberapa lembaga pendidikan sejenis pesantren yang cukup populer di seantero Asia Selatan, seperti Institutes Darul Oulum, Deoband, yang terkenal dengan spesifikasi ilmu hadits (salah satu lulusannya yang terkenal Nik Abdul aziz Nik Mat, menteri besar, Negara bagian Kelantan, Malaysia), dan Institutes nadwatul Ulama, Lucknow, yang melahirkan cendekiawan Muslim ternama, seperti Abul Hasan An-Nadwi, yang jabatan terakhirnya adalah Direktur Pusat kajian islam di Oxford university, Inggris.

Beberapa alumni dan santri ISC Al-Manar pernah mengecap pendidikan di Nadwatul Ulama ini. Bahkan salah seorang alumni pertama Al-Manar, Aidil Arifin, mendapatkan gelar kesarjanaan S-1 di Bidang studi Islam dari Nadwatul Ulama ini.

Beberapa orang yang pernah nyantri di Al-Manar menjadikan Nadwatul Ulama ini sebagai batu loncatan untuk melanjutkan pendidikan di Timur tengah. Walaupun tidak ada beasiswa tetap di Nadwatul Ulama ini, namun mengingat biaya hidup di India relatif sangat murah, maka santri yang berasal dari keluarga dengan ekonomi menengah ke bawahpun tidak terlalu kesulitan dengan masalah biaya kuliah dan biaya hidup disana.

5. Aligarh Moslem University, India.

Universitas Aligarh merupakan salah satu universitas milik umat islam yang ada di India. Universitas ini lahir sebagai bentuk kesadaran dan tanggung jawab beberapa cendikiawan muslim India, diantara Sir Ahmad Khan, untuk mengintegrasikan antara ilmu – ilmu keislaman dengan – ilmu – ilmu dunia. Beliau memandang bahwa lembaga pendidikan islam yang ada di india, sebelum lahirnya Universitas Aligarh, seperti Maa'had Darul Oulum, Deoband, terlalu tradisional, sehingga ilmu – ilmu yang diajarkan disanapun tidak akan mampu menjawab tantangan zaman modern yang baru.

Alumni – alumni Aligarh University jauh lebih berfikiran modern daripada alumni Darul Oulum Deoband. Bahkan di Universitas ini, selain diajarkan ilmu – ilmu keislaman, dibuka juga fakultas – fakultas lain baik yang berkaitan dengan kajian humaniora, maupun kajian sains.

Alumni pertama al-Manar, Aidil Arifin, berkesempatan melanjutkan pendidikan S-2 nya di bidang politik di Aligarh Moslem University ini, setelah sebelumnya menyelesaikan S-1nya bidang Studi Islam di Nadwatul Ulama, Lucknow.

6. Agra University, India.

Siapa yang tidak kenal salah satu dari tujuh keajaiban dunia yang ada di India? Ya, pastinya semua mengenal Taj Mahal. Bangunan indah penuh dengan nilai – nilai arsitektur tinggi ini merupakan bangunan kuburan yang dibangun raja Muslim tatkala Islam masih berkuasa di India, untuk istrinya tercinta. Taj Mahal ini sendiri terletak di kota Agra.

Agra university merupakan salah satu universitas besar yang ada di kota Agra. Walaupun pelajar asing di universitas ini relatif lebih sedikit dibanding dengan universitas – universitas terkenal lainnya di India, namun diantara sedikit pelajar asing yang pernah mengenyam pendidikan di Universitas Agra ini, ternyata ada santri al-manar yang memutuskan melanjutkan pendidikannya disana.

Adalah Fattahillah, santri Al-Manar yang sebelumnya mendapatkan beasiswa belajar di Doha,

Qatar, memutuskan melanjutkan pendidikannya di Agra University. Fatahillah menyelesaikan pendidikan S-1 nya (*Bachelor of Commerce*) di bidang Commerce (perdagangan), dan S-2 nya (*Master of Commerce*) di bidang yang sama, di Agra University, India.

7. Jamia Millia Islamia, New Delhi, India

Jamia Millia Islamia merupakan sebuah institute yang didirikan sejak tahun 1920 di kota Aligarh, India. Namun, semenjak tahun 1988, Jamia Millia Islamia berubah menjadi sebuah universitas sentral. Dalam bahasa urdu, kata *jamia* artinya universitas, sedangkan kata *millia* artinya nasional.

Salah seorang tokoh penting yang memiliki sumbangan karya dan pemikiran yang besar terhadap perkembangan jamia millia adalah Dr. Zakir Husain. Beliau menyelesaikan S-3 nya di bidang ekonomi di Universitas Berlin (jerman). Walaupun memiliki kualifikasi standard Eropa, Dr. Zakir Husein lebih memilih pulang ke India dan mengabdikan di jamia Millia, demi membesarkan universitas yang dicintainya itu.

Hubungan emosional al-manar dengan Jamia Millia islamia sangatlah erat. Bagaimana tidak, Prof. Dr. HM. Hasballah Thaib saja, penggagas dan salah satu pendiri al-Manar merupakan salah seorang alumni dari jamia Millia islamia. Prof. Hasballah, sebagaimana beliau biasa dipanggil, menyelesaikan S-3 nya di Fakultas Bahasa Arab disana.

Karena tidak tersedianya beasiswa penuh di Jamia millia Islamia, belum lagi memandang lokasi universitas ini yang berada di kota Delhi, yang pastinya membutuhkan biaya hidup yang cukup tinggi, walaupun ada sebagian santri al-Manar yang melanjutkan pendidikan di sana, akan tetapi jumlahnya sangat sedikit jika dibandingkan dengan universitas lain yang ada di India, maupun Timur tengah.

8. Al Eeman University – Yaman

Al-Eeman University, berlokasi di kota Shan'a, Yaman, didirikan oleh Syeikh Abdul majid al-Zandani pada tahun 1993. Universitas ini adalah institusi pendidikan non profit, yang menjunjung tinggi nilai – nilai moderat dalam islam.

Saat ini, ada empat fakultas yang ada di universitas al-Eeman, antara lain; (1) fakultas Keimanan, yang mencakup beberapa departemen, seperti: (a) dep. Al-Qur'an dan Ilmu al-Qur'an, (b) dep. Qira'at al-Qur'an, (c) dep. Tafsir al-Qur'an, (d) dep. Iman, (e) dep. I'jaaz, (f) dep. Hadits, (f) dep. Tazkiyah. (2) fakultas Syari'ah, yang mencakup dua departemen, yaitu: (a) dep Fiqih, (b) dep. Ushul Fiqh, yang memiliki dua program studi: (i) program studi bahasa Arab, (ii) program studi al-Qadha'. (3) fakultas Dakwah dan Media, yang mencakup dua departemen, yaitu: (a) dep. Dakwah, (b) dep. Media. Dan (4) fakultas ilmu kemanusiaan, yang mencakup dua departemen, yaitu: (a) dep. Politik, (b) dep. Ekonomi Islam.

Tercatat ada beberapa alumni al-Manar yang berangkat ke Yaman untuk melanjutkan pendidikan S-1 nya disana. Gaung nama universitas ini, walaupun usianya masih relatif muda, namun sudah begitu terkenal di tanah air karena banyak alumni pesantren, khususnya di tanah jawa yang juga berangkat menuntut ilmu di sana, setelah direkomendasikan oleh beberapa habib di Indonesia.

9. *Al-Maa'had Al-Diiny Al-Tsanawy* (Secondary Religious Institutes)

Tercatat ada lima santri ISC Al-manar yang melanjutkan pendidikan setingkat SLTA mereka di maa'had bentuk Prof. Dr. Yusuf Al-Qardhawi ini. Mereka antara lain; Zamakhsyari (berangkat tahun 2000), Fattahillah (berangkat tahun 2002), Ridwan Arifin (berangkat tahun 2003), Abdi Syahputra (berangkat tahun 2003), dan Ulil Amri (berangkat tahun 2005). Ma'haad yang didirikan sejak tahun 1960-an ini merupakan cikal bakal lahirnya Fakultas Syari'ah di Qatar University.

Maa'had ini merupakan maa'had pertama di Doha, Qatar, yang memakai kurikulum Jami' al-Azhar, sehingga tamatannya dapat melanjutkan pendidikan mereka di Al-Azhar tanpa perlu mengikuti seleksi kembali.

Kelima orang santri al-Manar yang diterima di maa'had ini bergabung dengan pelajar – pelajar lainnya dari lebih dari 50 negara islam, baik yang ada di Asia, Eropa, maupun Afrika. Kelima – limanya mendapatkan

beasiswa penuh dari pemerintah Qatar, yang meliputi biaya akomodasi di asrama kampus, biaya makan, biaya transportasi ke kampus, biaya buku pelajaran, biaya laboratorium, bahkan mencakup pula uang saku setiap bulan, sekitar kurang lebih 100 dollar amerika, dan tiket pesawat pulang pergi, setiap kali liburan musim panas, dari mulai akhir bulan enam hingga awal bulan Sembilan.

Patut menjadi kebanggaan bagi ISC al-Manar, bahwa satu – satunya lembaga pendidikan di Indonesia, yang mendapatkan kepercayaan menjalin kerjasama dalam mengirimkan pelajar ke maa'had ini hanya ISC Al-manar semata. Bahkan di masa jayanya, banyak santri dari pesantren lain yang ingin berangkat pula ke Qatar, baik dari medan maupun Aceh, harus pindah dulu ke Al-Manar untuk mendapatkan peluang berangkat ke luar negeri.

10. Sekolah Menengah Kebangsaan Raja Permaisuri Bainun - Ipoh, Malaysia

SMK Raja permaisuri Bainun ini sudah berumur lebih dari seperempat abad. SMK ini merupakan salah satu sekolah menengah kebangsaan yang paling favorit di wilayah Ipoh. Sudah banyak alumni – alumninya yang memegang jabatan penting, bukan hanya di wilayah Ipoh, tetapi juga wilayah lainnya di Malaysia.

Beberapa dari pengurus SMK Raja Permaisuri bainun pernah berkunjung ke al-Manar, dan beberapa dari santri al-Manar juga pernah mengikuti program

pertukaran pelajar dengan mengikuti pendidikan singkat di SMK Raja Permaisuri bainun di Ipoh.

B. Al-Manar Dan Tantangan Pendidikan di Era Globalisasi

Sejak dulu hingga kini, dunia pesantren begitu menarik untuk diteliti. Sudah banyak pemikir, dari dalam maupun luar negeri, yang memusatkan kajian mereka pada lembaga pendidikan *indigenous* Indonesia ini. Sekadar menyebut beberapa di antara mereka adalah Martin Van Bruinessen (*Kitab Kuning: Pesantren dan Tarekat*); Karel A Steenbrink (*Pesantren, Madrasah, Sekolah: Pendidikan Islam dan Kurun Modern*); Manfred Ziemek (*Pesantren dalam Perubahan Sosial*); Zamakhsyari Dhofier (*Tradisi Pesantren*); Nurcholish Madjid (*Bilik-bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan*); Mastuhu (*Dinamika dan Sistem Pendidikan Pesantren*); dan lainnya.

Pendidikan Pesantren saat ini berhadapan dengan sebuah era yang disebut era *turbulence*-- suatu era yang penuh tantangan, perubahan. Sebuah Pesantren dikatakan sebagai Pesantren kelas dunia (*world class Pesantren*), jika Pesantren tersebut telah siap dan berhasil dalam kompetisi di arena global, memiliki visi yang tidak hanya berkaitan dengan staf pengajar (guru), peneliti, dan santri berwawasan global, tetapi juga berkaitan dengan institusi dan mitra global. Dengan demikian upaya keberhasilan untuk memanfaatkan sumber-sumber daya lokal, nasional maupun internasional akan memberikan kesempatan

untuk menjadikan Pesantren sebagai *world class pesantren*.

Pesantren tidak saja sebagai sebuah lembaga pendidikan khusus keagamaan, akan tetapi saat ini maupun ke depan pendidikan Pesantren akan menuju ke Pesantren Modern sebagai sebuah lembaga akademik umum, harus mengemban cita-cita mencerdaskan dan mengembangkan kehidupan bangsa yang berbudaya luhur, bercita-cita menjadi pusat pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni serta ilmu sosial dan kemanusiaan yang unggul dengan menyelenggarakan pendidikan yang bermutu tinggi, melakukan penelitian dan pengembangan untuk kemajuan dan kesejahteraan bangsa, serta kemaslahatan umat manusia.

Tidak disangkal, dunia sekarang ini memasuki apa yang disebut sebagai era informatika. Era ini dilambangkan oleh silikon dan microchip sebagai komponen teknologi kecerdasan buatan (*artificial intelligence*), seperti komputer, internet, kamera, ponsel, dan lainnya. Dengan demikian, *power* paling canggih sekarang ini bukan lagi yang ditopang oleh kekuatan fisik atau mesin, melainkan ilmu pengetahuan dan sistem.

Fakta inilah yang harus dijawab dengan segera dan cerdas oleh dunia pendidikan di Indonesia, terutama pesantren. Sebagai satu-satunya lembaga pendidikan tertua di bumi nusantara, pesantren harus mampu menangkap dan memaknai pesan ini secara tepat dan bijak. Jika tidak, pelan-pelan masyarakat akan

mengucap *good bye* pada pesantren, karena sistem pendidikannya dianggap tidak mampu melahirkan sumber daya umat (SDU) yang senafas dengan tuntutan zaman. SDU yang dimaksud oleh penulis buku ini adalah segenap energi, potensi, bakat, kemampuan, dan keterampilan umat Muslim yang dapat digunakan untuk tujuan-tujuan dirinya dan kepentingan bangsa, negara, dan agama dalam bingkai tanggungjawab sebagai hamba dan khalifah Allah.

Memang, akibat pengaruh globalisasi, tugas yang dipikul pesantren tidak lagi ringan. Pesantren kini tidak boleh hanya sekadar menelorkan santri-santri yang mampu menggali khazanah keislaman dari literatur-literatur yang berbahasa Arab (Kitab Kuning), tetapi juga harus sanggup menggali aneka ilmu pengetahuan dari literatur-literatur yang berbahasa Inggris (Kitab Putih). Ini penting dilakukan, agar kelak lahir generasi bangsa yang unggul di bidang agama dan master di bidang sains dan teknologi. Dan, pesantren tidak mengalami *intellectual deadlock* (kebuntuan intelektual).

Sadar akan besarnya tantangan pendidikan di era Globalisasi, para Pembina dan pengurus Yayasan ISC al-Manar terus berbenah diri. Globalisasi berpengaruh pada kehidupan santri, pendidik, lembaga, metode, evaluasi. Santri yang terpengaruh diperkenalkan media global berupa laboratorium bahasa dan internet, serta pembekalan ilmu dan skill. Pendidik telah terpengaruh globalisasi informasi dan komunikasi yang teridentifikasi dengan dikonsumsinya produk-produk global. Pola kepemimpinan yang

semula bercorak kharismatik-peternalistik cenderung demokratis, sebagai akibat terpengaruh isu kepemimpinan global yang cenderung demokratis. Media pendidikan al-manar di era globalisasi telah menggunakan produk-produk global. Globalisasi berdampak terhadap tujuan ISC al-Manar dalam mencetak kader-kader ulama, *tafaqquh fi al-din*, tata nilai Islam, tradisionalisme, keamanan terhadap pembelajaran kitab kuning.

Guna mencegah timbulnya polarisasi dalam berbagai skala geografis yang dapat menimbulkan konflik-konflik nilai sebagai akibat adanya jaringan komunikasi dan produk budaya global, dan agar tradisi dan nilai-nilai tradisional tetap terpelihara, ISC al-Manar melakukan kebijakan antisipatif antara lain, meneguhkan tradisi Islam dan nilai-nilai substantif Islam lewat pembelajaran kitab kuning, pelestarian tempat tinggal santri seperti awal mula kemunculannya, mengembangkan paradigma tidak mendikotomikan ilmu, memberikan fasilitas-fasilitas pendidikan yang modern, dan keterampilan.

Pesantren sebagai institusi kemanusiaan mendorong terciptanya masyarakat sejahtera, maka sejumlah harapan masyarakat terhadap Pesantren saat ini adalah:

1. Pesantren hendaknya menjadi agen-agen pembaharu sekaligus sebagai mitra sejajar pemerintah, dan serta mengambil bagian secara utuh dalam memecahkan persoalan aktual yang dihadapi masyarakat saat ini.

2. Mendorong sejumlah Pesantren ikut terlibat menciptakan iklim usaha dan membantu memberikan konseling terhadap kelompok usaha kecil dan menengah
3. Ikut memecahkan persoalan riil masyarakat terutama masalah ekonomi, pendidikan, dan kesehatan, kemiskinan, sehingga indeks pembangunan ekonomi maupun manusia kelak akan meningkat.

Agar harapan masyarakat ini menjadi jelas, ISC al-manar merumuskan kembali tujuan pendidikannya sebagai Pesantren kelas dunia, antara lain:

1. mewujudkan masyarakat akademik global yang terhormat, yang memiliki kepakaran dan kemampuan untuk meningkatkan kompetensi serta kemampuan mengembangkan sistem nilai berdasarkan kebenaran ilmiah,
2. menghasilkan lulusan berkualitas yang mempunyai kemampuan untuk mengembangkan diri dalam lingkungan global, yang dicirikan oleh kualitas moral dan akhlak, intelegualitas, kematangan intelektual, emosional, dan spiritual, serta daya inovasi dan kreativitas tinggi,
3. menjadi Pesantren penelitian dan pengembangan, agar selalu berada dalam garis depan sains dan teknologi, melalui peran aktif dalam memajukan keilmuan dunia dan kemampuan mengembangkan pengetahuan yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas potensi dan keunikan bangsa,

4. menjadi institusi yang dapat memandu perubahan dan peradapan yang terjadi di masyarakat melalui wawasan nilai moral dan etika, serta karya pengabdian masyarakat yang berkualitas.

Terlepas dari apa yang telah dikemukakan sebelumnya, tantangan terbesar yang dihadapi Yayasan al-munawwarah medan, pengelola pesantren al-manar medan adalah mempersiapkan manager yang mampu mengelola kampus yang indah, setelah UISU nantinya pergi meninggalkan al-manar. Satu hal yang pasti, sekolah – sekolah dengan jurusan yang beraneka ragam akan lahir di al-Manar. Selain itu, generasi al-Manar akan menjadikan al-Manar sebagai buah hati umat islam di Sumatera Utara, bukan hanya sebagai buah bibir.

Bagian Keempat Al-Manar Dalam Gambar